

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MI BUSTANUSSIBYAN TIPAR
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

MAELATUL AZQIA

NIM. 2017405127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Maelatul Azqia
NIM : 2017405127
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Maelatul Azqia

NIM. 2017405127

HASIL CEK TURNITIN

Maelatul Azqia_Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa.

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
3	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1%
12	core.ac.uk Internet Source	<1%

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :


**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MI BUSTANUSSIBYAN TIPAR KECAMATAN PAGUYANGAN
KABUPATEN BREBES**

yang disusun oleh Maelatul Azqia (NIM. 2017405127) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 19 April 2024

Disetujui oleh :


Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. M. Misbah M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama


Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Abu Dharin, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Maelatul Azqia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Maelatul Azqia
NIM : 2017405127
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Pendidikan Karakter-Religius Siswa di MI


Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MI BUSTANUSSIBYAN TIPAR KECAMATAN PAGUYANGAN
KABUPATEN BREBES**

MAELATUL AZQIA
2017405127

Abstrak: Fenomena degradasi moral atau yang bisa disebut dengan rusaknya akhlak dan moral generasi muda sangat jelas terlihat di zaman sekarang ini. Seringkali kita diperlihatkan dan dihadapkan pada rusaknya akhlak generasi bangsa yang terkesan tidak punya rasa malu, bahkan kenakalan remaja sangat marak yang patut menjadi perhatian dan ditangani dengan baik. Pendidikan karakter merupakan landasan awal yang diperlukan untuk membangun suatu bangsa. Salah satu pendidikan karakter yang mampu menciptakan dan menghasilkan generasi muda yang baik adalah karakter religius. Penanaman pendidikan karakter religius dibentuk dan dibina sejak dini agar siswa memiliki perilaku yang dilandasi oleh nilai dan aturan yang bersumber dari agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius pada siswa di MI Bustanussibyan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian keseluruhan datanya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan yang dapat menunjang terbentuknya karakter religius siswa, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar masuk ke salah satu indikator karakter religius yang dijelaskan oleh Kemendiknas. Dalam menanamkan pendidikan karakter religius menggunakan metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

Kata Kunci: Penanaman, Pendidikan Karakter, Karakter Religius

**INSTILLATION OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER
EDUCATIONIN MI BUSTANUSSIBYAN TIPAR
PAGUYANGAN DISTRICT BREBES REGENCY**

MAELATUL AZQIA
2017405127

Abstract: The phenomenon of moral degradation or what can be called the destruction of morals and morals of the younger generation is very clearly seen in this day and age. Often we are shown and faced with the destruction of the morals of the nation's generation who seem to have no shame, even juvenile delinquency is very rife which deserves attention and is handled properly. Character education is the initial foundation needed to build a nation. One of the character education that is able to create and produce a good young generation is religious character. The cultivation of religious character education is formed and fostered from an early age so that students have behavior based on values and rules derived from religion. This study aims to describe the instillation of religious character education in students in MI Bustanussibyan, Paguyangan District, Brebes Regency. This type of research is field research with the research method used, namely descriptive qualitative. Data collection methods are obtained from observation, interviews, and documentation. Then the entire data is analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the cultivation of students' religious character education at MI Bustanussibyan was carried out with religious activities including daily, weekly and annual activities that could support the formation of students' religious character, so that students could apply it in daily life. Each activity related to the religious character education of students at MI Bustanussibyan Tipar falls into one of the indicators of religious character described by the Ministry of Education. In adding religious character education using methods of understanding, habituation and example

Keywords: Planting, Character Education, Religious Character

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin besertaperangkatnya

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā`	b	Be
ت	Tā`	t	Te
ث	S ā	ṣ	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā	h	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā`	Kh	Ka dan kha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā`	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā’	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	Hā’	h	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā’	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I

ُ	Dammah	u	U
---	--------	---	---

Contoh:

كَتَبَ - kataba ذُكِرَ - zukira

فَعَلَ - fa'ala ضُرِبَ - duriba

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
...يُ	Fathah dan Ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa هَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
يُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- Raudah al-aṭfāl
	- Raudatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul Munawwarah
طَلْحَةَ	- talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā	نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr	الْحَجِّ	- al-hajju

F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	-	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-	asy-syamsu	الْقَلَمُ	-	al-qolamu
الْبَدِيعُ	-	al-badī'u	الْجَلَالُ	-	al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal :

أَمِرْتُ	-	Umirtu	أَكَلُ	-	Akala
----------	---	--------	--------	---	-------

2. Hamzah di tengah :

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuẓūna	تَأْكُلُونَ	-	ta'kulūna
-------------	---	------------	-------------	---	-----------

3. Hamzah di akhir :

سَيِّئٌ	-	syai'un	النَّوْءُ	-	an-nau'u
---------	---	---------	-----------	---	----------

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- | | |
|---|--|
| وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn |
| | - Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا | - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|--|--|
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | - Al-hamdu lillāhi Rabbil-‘ālamīn/
- Al-hamdu lillāhi Rabbil‘ālamīn |
| وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْوَاقِ الْمُبِينِ | - Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil mubīn |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

- | | |
|----------------------------------|--|
| لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا | - Lillāhi al-amru jamī’an
- Lillāhil-amru jamī’an |
| وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ | - Wallāhu bikulli syai’in ‘alīmun |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Hidup yang tidak di pertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan dan untuk memulai hal yang baru dan mencoba sesuatu yang lain terkadang kita harus berani mempertaruhkan apa yang kita punya” (Najwa Shihab)



PERSEMBAHAN

Dalam setiap proses kehidupan kita selalu dipertemukan dengan berbagai hal yang terkadang membuat kita lemah atau bahkan menjadi semakin kuat. Begitu juga dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Abah Komarudin dan Mama Barorotun Amaliyah yang telah mendidik putrinya dengan penuh kasih sayang, dengan seluruh kesabaran dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Abah dan Mama dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
2. Kakak tercinta Luluatul Khilmah dan adik tercinta Sabilatun Nazwa yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi.
3. Sahabat, teman-teman dan orang-orang terdekat saya yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat serta doa.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada kita semua sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”**. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Prof. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd, selaku penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI C 2020)
9. Dr. M. Misbah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing Skripsi terbaik, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap civitas akademika, para dosen, pegawai dan karyawan yang telah

memberikan bekal ilmu, bantuan dan kemudahan selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

11. Bapak Sunaryo S.Pd.I., selaku kepala sekolah/Madrasah MI Bustanussibyan Tipar yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan turut membantu untuk menghasilkan data demi menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Dewan Guru di MI Bustanussibyan Tipar yang telah membantu dan memberikan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Abah Komarudin dan mama Barorotun Amaliyah selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan motivasi serta memberikan do'a restu kelancaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi
14. Kakak tercinta Luluatul Khilmah dan Adik tercinta Sabilatun Nazwa yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah, serta memberikan motivasi, nasehat, dan semangat sampai penyusunan skripsi ini.
15. Keluarga besar PGMI C angkatan 2020 yang telah bersama-sama berjuang dan menjadi keluarga baru bagi peneliti semenjak menemupuh bangku perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian skripsi ini berlangsung.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan, kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kesalahan kepada seluruh pihak yang sudah membantu, memotivasi serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, pendidik, maupun lainnya.

Purwokerto, 22 Maret 2024



Maelatul Azqia

NIM. 2017405127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK TURNITIN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Pendidikan karakter	10
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	11
3. Prinsip Pendidikan Karakter	13
4. Metode Pendidikan Karakter	15
B. Karakter Religius	18
1. Pengertian Karakter Religius	18
2. Tujuan Karakter Religius	20

3. Nilai-Nilai Karakter Religius	21
4. Indikator Karakter Religius	23
C. Kajian Pustaka	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENANAMAN	
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI BUSTANUSSIBYAN	
TIPAR KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES	36
A. Penyajian Data	36
1. Latar Belakang Penanaman Pendidikan Karakter Religius di MI	
Bustanussibyan Tipar	36
2. Tujuan Penanaman Pendidikan Karakter Religius di MI	
Bustanussibyan Tipar	38
3. Kegiatan yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Religius	
Siswa di MI Bustanussibyan Tipar	39
4. Metode Penanaman Karakter Religius di MI Bustanussibyan	
Tipar	48
B. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Komite Madrasah MI Bustanussibyan Tipar	VII
Tabel 2 Struktur Dewan Guru MI Bustanussibyan Tipar	VII
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha MI Bustanussibyan Tipar Tahun Ajaran 2023/2024.....	VIII
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Pembiasaan Umum hari Rabu MI Bustanussibyan Tipar Tahun Ajaran 2023/2024.....	VIII
Tabel 5 Data Dewan Guru MI Bustanussibyan Tipar.....	IX
Tabel 6 Data Siswa MI Bustanussibyan Tipar Tahun Ajaran 2023/2024.....	X



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Keadaan Guru dan Siswa MI Bustanussibyan Tipar
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan suatu perubahan sosial karena pendidikan sebagai salah satu aspek penting dari perubahan sosial itu. Untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa, melalui pendidikan harapannya dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat. Sayangnya, kebanyakan orang menganggap karakter seperti ini pada diri siswa di sekolah mulai langka ditemukan. Banyak para pelajar yang tersandung kasus tawuran, narkoba, tindak kekerasan yang dilakukan pelajar *senior* terhadap *juniornya* dan lain sebagainya. Dalam sepekan, banyak beredar informasi dan pemberitaan di media sosial mengenai aksi kekerasan antar warga di beberapa daerah.¹ Semua itu menandakan nilai-nilai mulia agama bangsa Indonesia telah tergeser, hal tersebut yang membuat etika di Indonesia sekarang sudah hilang dan dalam konteks pendidikan, pendidikan sudah kehilangan karakternya.

Apalagi di era globalisasi ini, masyarakat Indonesia mulai mengadopsi gaya hidupnya dari budaya asing. Hal ini tentu sangat berbanding terbalik dengan nilai, tata krama, adat istiadat, dan budaya yang ada dalam masyarakat sebagai karakter bangsa Indonesia yang sangat dijunjung tinggi. Tergadainya moralitas bangsa ini terjadi di tengah derasnya arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seakan telah rusak.² Diketahui, belakangan ini terdapat dua kelompok remaja sepakat melakukan tawuran demi memenuhi konten media sosialnya. Munculnya alasan baru ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi berkembang pesat, menyebabkan tawuran remaja berubah menjadi berbagai bentuk dengan melakukan tawuran demi

¹ Erika Dyah, "Waket MPR Harap Pendidikan Karakter Diterapkan Sejak Dini & Konsisten" <https://news.detik.com/berita/d-6691099/waket-mpr-harap-pendidikan-karakter-diterapkan-sejak-dini--konsisten>, diakses pada 9 Mei 2023 pukul 14.20

² Syahraini Tamba, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan : Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk kemajuan Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta, Graha ilmu, 2013), hlm. 13.

konten di media sosial mereka.³ Nilai-nilai keagamaan semakin menghilang akibat dampak negatif era globalisasi.

Isu mengenai pendidikan karakter semakin merebak, karakter anak bangsa mengalami kemunduran yang begitu tajam setelah diketahui berdasarkan berbagai peristiwa yang telah terjadi. Sebab, banyak sekali sekolah di Indonesia yang pada kenyataannya hanya menjadi wadah transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), baik pengetahuan umum atau pengetahuan etika. Level tersebut belum mencapai pembentukan sikap dan etika (*character building*). Hal tersebut tentu akan berdampak pada sikap siswa, semangat, antusiasnya serta daya saingnya akan turun disebabkan selama ini masih minimnya pembentukan sikap dan karakter pada mereka.⁴ Anak-anak tentunya selalu meneladani sikap orang tua dan guru, namun banyak sekali dari mereka yang belum sanggup menjadi teladan yang baik. Lingkungan sosial juga banyak yang rusak, sehingga anak-anak tidak bisa dipantau karena sistem kontrolnya yang tidak baik, akhirnya mereka bisa berbuat sesuka hati mereka. Situasi ini menyadarkan para guru untuk mengembangkan pendidikan karakter di tengah *degradasi moral*.

Pendidikan karakter dalam peraturan pada dunia pendidikan di Indonesia, memang bukanlah suatu hal yang baru. Demi mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter, Bapak proklamator Indonesia Ir. Soekarno telah berusaha menumbuhkan jiwa karakter bangsa Indonesia sejak dini. Banyaknya budaya, demografi, dan keyakinan bangsa Indonesia menyebabkan beraneka ragamnya karakter masyarakat. Agar sesuai dengan standar pendidikan nasional, pemerintah merumuskan program penguatan pendidikan karakter.⁵ Mengingat semakin maraknya kebrutalan antar siswa dan bermacam-macam tindak kenakalan remaja lainnya, pendidikan karakter memang diperlukan saat ini.

³ Nur Khabibi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak, Agar Hindari Tawuran Demi Konten", <https://nasional.okezone.com/read/2023/02/06/337/2760110/pentingnya-pendidikan-karakter-pada-anak-agar-hindari-tawuran-demi-konten>, diakses pada 9 Mei 2023 pukul 13.50

⁴ Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm. 16.

⁵ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 4.

Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dihubungkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran.⁶ Dengan begitu, perilaku negatif yang tidak selaras dengan budaya Indonesia, masyarakat tidak akan mudah terpengaruh.

Pendidikan karakter mengandung banyak sekali nilai-nilai didalamnya, salah satunya adalah karakter religius. Untuk menghadapi transformasi jaman, karakter religius ini sangat diperlukan masyarakat supaya sampai akhir hayatnya masih terbentuk dan tertanam kuat karakter religius. Dalam hal ini para siswa sejak usia dini hingga dewasa dapat mempunyai perilaku yang baik berlandaskan ketetapan dan peraturan agama. Kehidupan seseorang yang tidak memiliki perilaku religius, tentu akan kacau, mengesampingkan kewajibannya sebagai manusia kepada Tuhannya, tidak menghargai orang lain, ingin menang sendiri, sering bikin masalah, akibatnya akan dijauhi oleh orang lain. Sedangkan, memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan manusia itu sebuah keharusan bagi manusia yang hidup di dunia.

Seperti yang terjadi di Kota Parepare Sulawesi Selatan, saat jama'ah sedang menunaikan shalat tarawih ada tiga remaja yang masih duduk di bangku SMP dengan santainya mematikan listrik di masjid. Kelakuan nakal remaja tersebut akhirnya membuat mereka dipanggil polisi dan meminta maaf. Agar tidak mengulangi perbuatannya, mereka diminta membuat surat pernyataan. Motif ketiga remaja mematikan listrik masjid tidak bermaksud menebarkan teror kepada jama'ah masjid, melainkan hanya sekedar iseng.⁷ Berdasarkan fenomena tersebut, jika menginginkan kedamaian dan keridhaan Allah SWT maka betapa pentingnya penanaman pendidikan karakter religius saat usia dini mengingat karakter religius merupakan karakter utama yang dimiliki seorang muslim. Adapun implementasinya, lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu tempat untuk menanamkan pendidikan karakter. Dalam

⁶ Dian Tri Riska Ekawati, *The Identification of Religious Character Values on Serenade Senja*, INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 127.

⁷ Muchlis Abduh, "Ulah Jahil Remaja Parepare Matikan Listrik Masjid saat Jemaah Salat Tarawih", <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6654466/ulah-jahil-remaja-parepare-matikan-listrik-masjid-saat-jemaah-salat-tarawih>, diakses pada 9 Mei 2023 pukul 20.03.

pendidikan karakter, karakter religius menjadi landasan utama untuk membentuk karakter bangsa, supaya apa yang diimpikan dan cita-cita bangsa bisa terlaksana. Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan bisa menanamkan karakter religius pada diri siswa-siswinya.

MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes adalah salah satu lembaga pendidikan ditingkat dasar yang menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswanya. Pendidikan karakter religius di sekolah tersebut sudah dilaksanakan cukup lama melalui berbagai kegiatan positif dengan harapan menjadikan siswa-siswinya memiliki karakter religius yang tinggi. Pada tanggal 2 Mei 2023 peneliti melakukan observasi pendahuluan dan wawancara langsung, berdasarkan hasilnya MI Bustanussibyan Tipar dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan meliputi : berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran, melantunkan bacaan asmaul husna, hafalan juz 'amma, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjama'ah, berinfak, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembiasaan umum setiap hari rabu meliputi : Rabu Wage membaca Al Muluk, Rabu Kliwon membaca tahlil, Rabu Legi membaca Surat Yasin, Rabu Pahing membaca Surat Ar-Rahman dan Rabu Pon membaca Surat Al-Waqi'ah serta adanya penyaluran melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh.⁸

Kegiatan-kegiatan tersebut bisa menjadi cara untuk mengembangkan karakter religius bagi siswa yang ada di MI Bustanussibyan Tipar. Para siswa bisa menjadi individu yang lebih baik, mempunyai keinginan untuk belajar agama serta telah belajar untuk beribadah secara konsisten tanpa adanya paksaan. Karena di zaman sekarang banyak siswa yang telah mengalami krisis karakter atau moral. Hal ini dapat membuat anak sulit mengendalikan emosinya dan kesulitan menyaring segala sesuatu yang terlintas dalam pikirannya sehingga berakibat pada pemberontakan dan tidak berpikir sebelum bertindak. Sehingga penanaman pendidikan karakter religius di MI

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah pada hari Selasa, 2 Mei 2023.

Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes inilah yang akan menjadi fokus penelitian.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Persoalan tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menindaklanjuti dengan melakukan penelitian secara mendalam

B. Definisi Konseptual

Peneliti Memilih judul "Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes". Supaya mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari terjadinya kesalahpahaman judul, dengan demikian peneliti akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penanaman

Menurut KBBI penanaman yaitu cara, proses, menanami, menanamkan atau tindakan menanam.⁹ Sedangkan kata penanaman artinya sama dengan internalisasi yang merupakan usaha penghayatan serta pendalaman nilai-nilai supaya tertanam kuat dalam diri setiap manusia. Jadi penanaman adalah suatu tahapan atau prosedur yang seseorang lakukan untuk menanamkan sebuah sikap ke dalam diri orang tersebut agar apa yang diinginkannya dapat tertanam dan tumbuh dalam dirinya.

Jadi maksud penanaman dalam penelitian ini adalah menanamkan karakter religius pada diri siswa dengan cara mengapresiasi dan mendalami karakter tersebut agar tertanam kuat dan tumbuh pada diri siswa.

2. Pendidikan Karakter

“Pendidikan” dan “karakter” merupakan dua kata yang berbeda. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun demi menciptakan proses dan suasana pembelajaran dengan tujuan peningkatan ilmu pengetahuan, jasmani dan moral sehingga lambat laun

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm, 1392.

membawa peserta didik pada harapan yang setinggi-tingginya. Sedangkan karakter dapat diistilahkan dengan budi pekerti, sifat, akhlak atau watak individu yang menjadi pembeda antara orang satu dengan orang lain.¹⁰ Karakter juga diistilahkan sebagai sikap atau kepribadian seseorang, baik itu sikap bawaan dari lahir ataupun yang terbentuk melalui lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

Jadi secara sederhana pendidikan karakter adalah suatu cara atau proses yang dilakukan secara sengaja dan terprogram untuk membantu seseorang dalam memahaminya dengan cara mentransfer nilai-nilai kehidupan yang baik, kemudian menerapkannya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai tersebut.

3. Karakter Religius

Menurut Suyanto dalam Maksudin, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu pada saat bekerjasama baik dalam lingkup kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹¹ Sedangkan religius berasal dari bahasa asing yaitu *religion* artinya agama kata dasar religi. Religius adalah sikap yang mendasari keyakinan manusia yang dijadikan pedoman untuk perilaku individu dalam konteks agama yang dianutnya. Manusia memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang sifatnya supranatural yang seolah-olah ada yang mendampingi dalam lingkup kehidupan manusia yang luas.

Jadi maksud karakter religius disini yaitu sikap maupun tindakan seseorang yang akan melekat di diri orang itu agar selalu sadar akan agama dalam segala aspek kehidupannya dengan selalu mengikuti perintah agama dan menjauhi larangan agama pada kesehariannya dalam kehidupan.

¹⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), hlm. 44.

¹¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 1.

4. MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

MI Bustanussibyan Tipar adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) tepatnya berlokasi di Dusun Tipar RT. 07/RW. 02 Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. MI Bustanussibyan merupakan madrasah yang memiliki berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut tujuannya untuk menanamkan karakter terutama karakter religius siswa agar senantiasa memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes adalah penanaman sebuah tindakan, sikap, perilaku yang berlandaskan atas dasar agama, lalu diwujudkan dalam tingkah laku atau beribadah di kehidupan sehari-harinya yang mengandung karakter religius.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini ialah : "Bagaimana penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sebuah karya tulis ilmiah, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan umumnya bagi dunia pendidikan dan khususnya bagi para pendidik, untuk memberikan kebijakan yang tepat dan sesuai sasaran dengan meningkatkan kinerja pendidikan.

2) Dapat dijadikan sebagai kajian teoritis yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter religius siswa

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat mengetahui gambaran keberhasilan beserta saran untuk memperbaiki penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan patokan guru dalam menjalankan kinerjanya untuk lebih meningkatkan semangat dan antusias dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa baik pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Dapat menerapkannya dalam keseharian di hidupnya baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4) Bagi Peneliti

Dalam hal penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi khususnya, serta memberikan sebuah pengalaman yang berarti sebagai persiapan di masa depan ketika menjadi seorang guru.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dan mengetahui gambaran skripsi ini, peneliti akan membuat garis besar untuk menjelaskan pada masing-masing bab agar memudahkan pembacanya. Peneliti akan membaginya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi dasar penelitian yang akan diteliti,

definisi konseptual untuk menekankan kembali judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, rumusan masalah untuk menjelaskan hal penting yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian ditunjukkan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta sistematika pembahasan untuk memberikan pedoman mengenai inti-inti permasalahan yang akan dibahas.

Bab kedua landasan teori tentang penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar, yang terdiri atas: bagian pertama tentang penanaman pendidikan karakter, bagian kedua tentang karakter religius dan bagian ketiga adalah kajian pustaka yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan acuan dalam menyusun skripsi karena berisi hasil karya tulis yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Bab ketiga metode penelitian yang dipakai oleh peneliti terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian objek penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk narasi yang berpatokan pada data-data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang meliputi, gambaran umum MI Bustanussibyan Tipar, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan yang disampaikan dengan singkat menggunakan bahasa yang tegas dan lugas, serta saran yang digunakan sebagai koreksi kepada pihak-pihak terkait agar dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagian Akhir

Bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa agar melahirkan siswa yang bisa mengembangkan potensi dirinya secara aktif mempunyai akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, mengembangkan kepribadian, mengendalikan diri, cerdas dan terampil yang dibutuhkan di masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan menjadi salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terprogram agar menciptakan proses dan suasana pembelajar¹² Hal tersebut mengidentifikasi bahwa sebagai lembaga pendidikan formal, beban yang dipikul oleh sekolah cukup berat dalam menjalankan misi pendidikannya.

Sedangkan karakter sebagai ciri atau identitas yang membentuk dan menjadi pembeda ciri-ciri seseorang dengan orang lain, suatu kelompok atau bangsa. Menurut Gunarto, wujud dari karakter berupa sikap, perasaan, perkataan, pikiran dan tindakan yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan atas norma agama, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai perilaku manusia tersebut berhubungan erat dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan.¹³ Sedangkan menurut Homby dan Panwell yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral dan reputasi.¹⁴

Adapun Khan memaknai pendidikan karakter sebagai suatu kegiatan yang berproses untuk membimbing peserta didik dengan usaha sadar dan terprogram. Pendidikan karakter juga menjadi suatu proses kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan budi pekerti setia

¹² Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim menurut Imam Al-Ghazali*, (Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2019), hlm. 25.

¹³ Mauizatul Hasanah, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS*, Edukatif, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 29.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

manusia agar mempunyai kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik dengan selalu membimbing dan mengajarkannya.¹⁵

Dalam mengusahakan membangun karakter siswa, perlu adanya dukungan dari lingkungan yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang mengungkapkan bahwa sebuah karakter tidak bekerja di dalam ruang yang hampa, melainkan berfungsi dalam lingkungan sosial yang menitikberatkan pada nilai-nilai moral yang diinginkan.¹⁶ Lebih lanjut, menurut Thomas Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan berbuat baik. Memahami karakter diri sendiri dan bagaimana menggunakan kekuatan karakter merupakan landasan pembelajaran, dan peluang pendidikan karakter merupakan sarana utama pengembangan pribadi dan sosial.¹⁷

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas proses memindahkan sebuah pengetahuan dan keterampilan, tetapi fokusnya adalah pembentukan karakter pada diri siswa. Jadi cara menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa bisa melalui pendidikan karakter agar siswa memahami nilai-nilai tersebut dan bisa mengamalkannya pada diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa dan lingkungannya secara terstruktur dan terprogram dalam pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa agar mencetak bangsa yang berkepribadian kuat, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, gotong royong, jiwa patriot, berkembang dinamis dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka

¹⁵ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 12

¹⁶ Djeprin E. Hulawa, 2019, Al-Zarnuji's *Character Concept in Strengthening Character Education in Indonesia*, Journal Of Islamic Education, Vol. 4, No. 2,2018, hlm. 31.

¹⁷ Charles J. Margerison and Michelle D. Ravenscroft, *Coordinating Character and Curriculum For Learning and Development*, Journal of Work-Applied Management, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 99.

bangsa indonesia harus bisa membentuk wataknya, mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat. guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang semuanya berlandaskan Pancasila yang dijiwai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Dalam buku yang berjudul *Educating for Character: Educating to Shape Character* yang diterjemahkan oleh Juna Wamaungu dkk, Thomas Lickona mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan menciptakan warga negara yang bermoral, bermartabat, toleran, dan gotong royong dengan negara yang tangguh. Proses pendidikan di sekolah bisa meningkatkan karakter moral untuk tercapainya karakter yang baik.¹⁹ Thomas Lickona menekankan bahwa ada dua tujuan utama pendidikan, yaitu agar masyarakat menjadi cerdas dan baik. Artinya, sepanjang sejarah pendidikan, antara pendidikan dan pendidikan karakter berada pada usia yang sama karena pendidikan karakter telah dimasukkan sebagai salah satu dari dua tujuan utamanya.²⁰

Mencermati tujuan tersebut, pendidikan karakter hendaknya bisa berpengaruh pada karakter manusia atau bangsa Indonesia dengan memberikan pencerahan yang memadai. Sistem pendidikan nasional diupayakan dan diadakan oleh pemerintah yang dituangkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah menyebutkan bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia lebih ditingkatkan lagi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, tujuan dari pendidikan karakter adalah:²¹

- a. Memberikan layanan pengembangan dan penguatan nilai-nilai tertentu supaya siswa dapat memahami bagaimana suatu nilai menjadi hal pokok agar diamalkan dalam perilaku siswa sehari-hari dimanapun berada.

¹⁸ Euis Puspitasari, *Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 46.

¹⁹ Dyah Nur Hikmasari, dkk. *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara*, Journal Basic of Education (AJBE) Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 23.

²⁰ Nida Temiz, *A lesson plan model for character education in primary education*. *Educational Research and Reviews*, Journal Educational Research and Reviews, Vol. 14, No.4, 2019, hlm. 131.

²¹ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2021), hlm. 15-16.

- b. Memperbaiki perilaku siswa yang negatif menjadi positif agar selaras dengan nilai-nilai yang telah dibangun oleh sekolah.
- c. Mewujudkan kerjasama yang sejalan dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan karakter antara keluarga dan masyarakat secara bersama-sama. Karena apabila keduanya tidak saling berkaitan dan hanya diterapkan di sekolah saja, maka pendidikan karakter akan sulit terwujud.

Sebagai falsafah bangsa Indonesia, fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia berpatokan pada landasan ideologi pancasila dengan menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama yang menunjukkan bahwa sila ini yang menjadi dasar dan menghidupkan semua sila lainnya. Artinya, segala aspek kegiatan di semua bidang dan segala gerak kehidupan bangsa Indonesia harus berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Direktorat Pendidikan Tinggi menerangkan secara khusus ada tiga fungsi utama pendidikan karakter antara lain :²²

- a. Pembentukan dan pengembangan sesuai dengan panduan hidup pancasila agar warga negara Indonesia mempunyai perilaku yang baik, kemampuan berpikir yang baik dan hati yang baik
- b. Perbaikan dan penguatan untuk memperbaiki karakter yang negatif pada warga negara Indonesia serta memperkuat peran keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah menuju bangsa yang berkarakter dengan cara ikut andil dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensinya
- c. Penyaringan dengan menyaring nilai-nilai yang positif pada budaya bangsa lain dan menyeleksi nilai-nilai budaya pada bangsa sendiri untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bermartabat

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan untuk menerapkan pendidikan karakter secara optimal. Beberapa prinsip tersebut menjadi acuan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah agar

²² Nur Alifah, Skripsi : *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2018*, (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto, 2020), hlm. 17.

tetap berjalan lancar. Kementerian Pendidikan Nasional mempunyai beberapa prinsip untuk menciptakan pendidikan karakter antara lain :²³

- a. Memperkenalkan nilai-nilai etika dasar sebagai landasan berkarakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara utuh yang meliputi pikiran, perasaan dan perilaku
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang saling peduli
- d. Membangun karakter menggunakan prosedur yang tajam, proaktif dan efektif
- e. Mengevaluasi karakter pada sekolah, staf sekolah yang berfungsi menjadi guru karakter, dan aktualisasi karakter positif dalam kehidupan siswa
- f. Mengupayakan timbulnya dorongan pada diri siswa
- g. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan perilaku yang baik
- h. Membangun karakter, menghargai seluruh siswa, dan membantu mereka untuk sukses dengan adanya kurikulum yang bermakna dan menantang
- i. Sebagai sebuah komunitas moral, seluruh staf sekolah berfungsi untuk memberikan tanggung jawabnya memberikan nilai-nilai dasar yang sama secara konsisten terhadap pendidikan karakter
- j. Terdapat kepemimpinan moral yang dibagi serta memberikan dukungan yang luas dalam membangun gagasan pendidikan karakter
- k. Dalam upaya membangun karakter, keluarga dan anggota masyarakat berkolaborasi sebagai *partner*

Berdasarkan prinsip dari Kemendiknas, Dasim Budimansyah berpendapat bahwa sekolah perlu mengembangkan rancangan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip berikut :²⁴

- a. Keberlanjutan atau kontinuitas, bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa tidaklah instan harus melalui tahapan panjang, dimulai dari peserta didik masuk sampai dengan selesainya suatu satuan

²³ Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 16.

²⁴ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter* hlm. 110.

pendidikan. Tentu saja pendidikan karakter terus berkelanjutan sampai di lingkungan keluarga dan masyarakat.

- b. Melalui seluruh mata pelajaran yang terpadu dengan cara menggabungkan ke dalam semua mata pelajaran. Penguatan pendidikan karakter bangsa pada suatu satuan pendidikan bisa melalui budaya dan pengembangan diri. Supaya semua mata pelajaran memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai karakter maka bisa melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Tidak ada pengajaran nilai-nilai, namun dikembangkan dan dilaksanakan, sehingga materi karakter bangsa dan nilai-nilai bukan hanya bahan ajar biasa, namun menggabungkan melalui proses, pengetahuan, berbuat, dan akhirnya membiasakan diri agar bisa mengembangkan kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak
- d. Proses pendidikan karakter bukan dilakukan oleh guru, melainkan oleh siswa. Sedangkan guru menerapkan “tut wuri handayani” dalam setiap tingkah laku yang sesuai dengan agama. Proses pendidikan karakter ini dinamakan *active learning* (siswa aktif) dan *enjoy full learning* (mengasyikkan). Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mengharuskan siswa bisa aktif bertanya, mengeksplorasi, mengumpulkan dan mengelola informasi yang ada melalui berbagai kegiatan agar dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

4. Metode Pendidikan Karakter

Berbagai metode bisa mendukung terlaksananya tujuan pendidikan karakter agar pendidikan karakter dapat tetap utuh. Idealnya saat di kelas banyak guru yang ingin memasukkan pengajaran karakter ke dalamnya, namun rata-rata guru tidak melaksanakannya karena dua alasan. Pertama, mereka merasa bahwa saat ini sekolah menekankan pada ujian yang berisiko tinggi dan waktu yang tersedia untuk mengajarkan karakter menjadi terbatas. Kedua, sekolah yang dominan negeri belum mendapat pelatihan

yang memadai untuk mengajarkan karakter sehingga dalam pengajaran karakter para guru merasa belum siap untuk terlibat.²⁵

Seseorang yang memiliki intelektual yang baik belum tentu mampu berbuat sesuai dengan pengetahuannya, karena karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja. Apabila tidak dilatih berbuat baik, karakter bisa menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan pribadi.²⁶ Dengan demikian, sejak usia dini pada bangku sekolah dasar pendidikan karakter bagi anak menjadi hal penting karena dapat menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Selama proses pendidikan, ada beberapa metode pendidikan yang mementingkan kualitas karakter yang baik pada siswa, termasuk pendidikan karakter. Metode-metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan biasa disebut pengkondisian (*conditioning*) yaitu sesuatu dengan sengaja dijalankan secara konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pengalaman langsung menjadi fokus utama metode ini yang fungsinya dijadikan penghubung antara tindakan karakter seseorang dengan dirinya sendiri. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bisa mengembangkan perilaku dan sikap baik, disiplin, semangat belajar dan bekerja keras.²⁷ Dalam menerapkan kebiasaan ini berlaku untuk seluruh warga lingkungan sekolah, tidak hanya dilaksanakan oleh siswa saja.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan disebut juga *modeling* menurut teori pembelajaran sosial. Menurut pendapat Hamzah Tulaekah dkk yang dikutip oleh Benny Prasetya dkk menyatakan bahwa keteladanan adalah berupaya mencerminkan nilai-nilai Islam, baik lahiriah maupun batiniah

²⁵ William H. Jeynes, *A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes*, Education and Urban Society, Vol. 51, No.1, 2019, hlm.34.

²⁶ Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 21.

²⁷ Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Malang : Academia Publication, 2021), hlm. 44-45.

dengan memberikan contoh yang jelas dan langsung berupa tindakan.²⁸ Guru harus memiliki perilaku yang baik untuk dijadikan teladan dan dapat ditiru oleh siswanya. Guru ialah orang yang digugu dan ditiru (ucapannya dipatuhi dan tingkah lakunya ditiru). Akhlak dan etika seorang guru merupakan cikal bakal pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswanya.²⁹

c. Metode Penegakan Aturan

Untuk melatih siswa bersikap disiplin, metode penegakan aturan bisa menjadi metode yang tepat. Guru biasanya akan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* dalam metode ini. Menurut Sulistyono yang dikutip Benny Prasetya dkk, menyatakan memberikan *reward* bisa melalui bentuk pemberian pujian, hadiah untuk siswa berprestasi dan pemberian motivasi. Sedangkan *punishment* diberikan untuk memotivasi mereka supaya siswa bisa belajar dari kesalahannya dan memperbaiki kesalahan sebelumnya.³⁰ Umumnya pemberian hukuman kepada siswa di sekolah terutama di madrasah ibtidaiyah lebih memfokuskan dengan memberikan pembinaan berupa motivasi kepada siswa untuk menyadari kesalahannya agar berubah ke arah yang lebih baik lagi.

d. Metode Penanaman Moral

Tahapan yang harus dilewati setiap peserta didik menuju terciptanya akhlak mulia dalam pendidikan karakter ada tiga, antara lain:

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing/ Learning To Know*)

Tujuan tahapan ini adalah untuk memberikan wawasan tentang nilai-nilai karakter yang berorientasi pada proses belajar mengajar di kelas. Siswa harus paham antara nilai-nilai universal, nilai-nilai akhlak terpuji dan nilai-nilai akhlak tercela agar bisa memisahkannya. Dalam kehidupan, siswa harus mengetahui betapa pentingnya akhlak terpuji dan bahaya akhlak tercela, serta mengenal sosok teladan berakhlak

²⁸ Benny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 49-50

²⁹ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya*, hlm. 56.

³⁰ Benny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius*, hlm. 70-71

mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Tahapan ini diharapkan bisa memberikan apresiasi bagi siswa sebagai pedoman hidupnya.

2) Perasaan Moral (*Moral Loving/ Moral Feeling*)

Tujuan tahapan ini adalah memberikan rasa butuh dan meningkatkan rasa cinta terhadap nilai-nilai akhlak yang terpuji. Pada tahap ini sasarannya bukan lagi akal, kesadaran, keinginan dan kebutuhan siswa melainkan dimensi emosional, hati dan jiwa siswa yang menjadi sasaran guru sehingga dapat membantu menjadi manusia yang bermoral dan siswa bisa lebih tahu akan kekurangannya karena bisa menilai dirinya sendiri.

3) Perbuatan Moral (*Moral Doing/ Learning to do*)

Dalam pendidikan akhlak, tahapan ini merupakan puncak dari keberhasilan. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji, akhlak siswa menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selama perilaku anak belum terlihat adanya perubahan moral, selama itu orang tua atau guru mempunyai segudang pertanyaan yang harus selalu terjawab. Tindakan selanjutnya anak akan terbiasa kemudian orang tua dan guru harus selalu memberikan motivasi.³¹

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter atau karakteristik berasal dari kata “*characteristic*” yang berarti ciri khas. Ciri khas disini dimaksudkan untuk menjadi pembeda seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan tingkah laku, sikap, pikiran dan tindakan manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama manusia berlandaskan norma, adat istiadat, budaya dan agama. Dalam kehidupan sehari-hari, karakter bisa dilihat melalui cara berpikir maupun berperilaku. Lebih lanjut menurut Maksudin, yang dimaksud dengan karakter adalah ciri khas, kualitas batin/spiritual, cara berpikir, cara

³¹ Achmad Husaen Sastra Negara, *Religious Character as the Main Base of Education in Indonesia*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 436, No.1, 2019, hlm. 270.

berperilaku (sikap dan tindakan lahiriah) setiap orang mengenai jati dirinya (kekuatan hati), yang dituangkan dalam kehidupan seseorang untuk bekerja sama dengan, baik dalam keluarga dan masyarakat, bangsa atau negara.³²

Menurut Imam Al-Ghazali memandang bahwa antara akhlak dan karakter mempunyai hubungan yang dekat, yaitu manusia bisa mengikutsertakan tindakan dan sikap yang ada pada manusia kemudian bisa membaaur ke dalam diri manusia, sehingga saat muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³³ Islam sangat memprioritaskan akhlak atau karakter manusia, oleh karena itu untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi ini, maka Allah SWT mengutus Muhammad SAW turun ke bumi. Dalam kitab Ta'lim Muta'allim juga dijelaskan bahwa :

Antara akhlak terpuji dan akhlak tercela setiap muslim wajib mempelajari dan memahaminya. Seperti karakter dermawan, kikir, sombong, rendah hati, penakut, lancung, menjaga hati dari kejahatan, israf (berlebihan), bakhil (terlalu hemat) dan lain-lain. Karena hukum sifat sombong, kikir, pelit, dan israf adalah haram. Untuk menghindari ciri-ciri tersebut, setiap umat islam wajib dan harus mengetahui karakteristiknya dan paham bagaimana cara menghilangkannya.³⁴

Sedangkan kata religius berasal dari kata *religion* yang artinya kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu kekuatan alam yang melebihi kesanggupan manusia. Religius bisa dibuktikan dengan menjalankan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama karena religius bisa diartikan sebagai kesahihan atau ketaatan terhadap agama. Seseorang tidak akan berperilaku religius tanpa keduanya.³⁵ Menurut Ngainum Naim sebagaimana dikutip Abu Dharin menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan ialah pendalaman dan penerapan yang berasal dari ajaran agama seseorang yang kemudian diterapkan dalam keseharian di hidupnya.³⁶ Karakter religius pada diri anak harus mengakar kuat sedini mungkin karena karakter

³² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*....., hlm. 3.

³³ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya*, hlm. 25-26.

³⁴ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya : Tiara Ilmu Surabaya, 2009), hlm. 8.

³⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

³⁶ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis komunikasi Edukatif Religius di Madrasah ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 62-63

utama yang menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan seseorang itu adalah karakter religius yang tidak hanya berhubungan dengan antar umat beragama, namun juga hubungan antar sesama manusia.³⁷

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud karakter religius dalam Islam merupakan tingkah laku maupun pembawaan manusia sehari-hari yang sejalan dengan kaidah ajaran agama Islam untuk mematuhi perintah agama dan menjauhi larangan agama dalam kesehariannya.

2. Tujuan Karakter Religius

Tujuan luhur pendidikan karakter secara umum yaitu melahirkan generasi yang berkarakter, tidak sekedar cerdas secara intelektual saja. Kecerdasan akademik dan juga kecerdasan emosional akan terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai karakter yang tertanam secara mendalam pada anak. Kecerdasan akademik akan menjadikan individu bisa memecahkan masalah secara tepat dan efektif. Kecerdasan emosional akan menjadikan individu tangguh dalam menghadapi rintangan dan mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan bertanggung jawab.³⁸

Tujuan pokok pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy yaitu pendidikan jiwa dan mendidik budi pekerti. Setiap guru harus memperhatikan dan memikirkan akhlak sebelum hal lainnya karena semua mata pelajaran pasti mengandung pelajaran akhlak. Beliau mengutip pandangan Al-Ghazali mengenai hal ini bahwa “Tujuan pendidikan bukanlah jabatan dan menyombongkan diri dengan teman namun untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta hendaknya pendidikan tidak lepas dari pendidikan akhlak.”³⁹

Adapun tujuan karakter religius dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁷ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy dan Imam Taulabi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, el-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 56.

³⁸ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius Sebuah Tantangan*, hlm..30.

³⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *At-Tarbiyah Islamiyah, terj. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1970), hlm. 2.

- a. Pengembangan, guru harus memperkuat karakter religius pada dirinya agar menghasilkan individu yang berperilaku baik
- b. Perbaikan, guru harus memperkuat potensinya yang lebih bermartabat karena kiprah pendidikan mampu memperkuat rasa tanggung jawabnya
- c. Penyaringan, guru dapat menyaring budaya bangsa lain dan budaya bangsa sendiri yang tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia sebagai penguatan pendidikan karakter

Untuk melahirkan harapan tersebut diperlukan seorang guru yang mencerminkan atau memiliki kepribadian yang matang, kokoh, bermartabat, stabil, dan bijaksana. Karakter seperti ini tentu akan menimbulkan konsep keteladanan bagi siswa dan akan cenderung dijadikan contoh oleh siswanya. Dalam ajaran agama Islam identik dengan konsep *uswatun hasanah* (teladan yang baik), di mana guru yang mengajar harus memberikan keteladanan yang baik dalam setiap perkataan dan perbuatannya.⁴⁰ Dalam pembentukan karakter religius tidak akan tercapai apabila dalam prosesnya guru tidak melaksanakan ajaran agama melainkan sekedar memberikan perintah kepada siswa. Seharusnya guru harus mampu memberikan keteladanan kepada siswanya, dengan demikian pembentukan karakter religius siswa lebih mudah untuk meneladani sikap yang baik dari guru-gurunya sehingga prosesnya akan berjalan efektif.⁴¹

3. Nilai-Nilai Karakter Religius

Sifat toleransi beragama bisa terjadi karena manusia mempunyai nilai karakter religius yang membuat siswa bisa taat menjalankan perintah agama yang dipercayainya melalui sikap dan tindakannya. Sehingga dalam kesehariannya bisa hidup berdampingan antar umat beragama dengan rukun. Landasan pendidikan karakter religius senantiasa didasari pada nilai-nilai ketuhanan secara umum mencakup pemikiran, perkataan, dan tindakan

⁴⁰ Lukman, dll, *Effective teachers' personality in strengthening character education*, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol.10, No. 2, 2021, hlm. 514.

⁴¹ Awaliyani Mahmudiyah, *Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*, *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 57.

seseorang. Ada beberapa sumber nilai-nilai dasar karakter salah satunya berasal dari keteladanan Rasulullah dalam bersikap dan berperilakunya yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter.⁴²

Sebagaimana dikemukakan dalam buku yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* karya Maimun dan Fitri, terdapat beberapa nilai religius antara lain:⁴³

a. Nilai Ibadah

Kata ibadah secara etimologis berarti mengabdikan. Pokok ajaran agama islam yaitu dengan mengabdikan diri atau menghambakan diri kepada Allah. Ada dua hal pokok dari nilai ibadah yaitu: perwujudan yang berbentuk perkataan serta perbuatan dan sikap batin (mempercayai diri sebagai hamba Allah). Allah SWT melandasi sikap ini dengan memerintahkan untuk selalu mengingat akhirat serta tidak mengabaikan kehidupan dunia. Untuk menyadari beribadah kepada Allah itu sangat penting, maka penanaman nilai ibadah pada diri siswa harus sejak dini.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya semangat yang menggerakkan jiwa manusia untuk selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja atau berjuang. Sebagaimana menuntut ilmu untuk memberantas kebodohan dan kemalasan yang merupakan wujud dari sikap jihadunnafsi..

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Perilaku memiliki hubungan yang erat dengan kedisiplinan dalam dunia pendidikan. Antara akhlak dan jiwa manusia itu selaras, jika mempunyai nilai akhlak yang buruk maka jiwanya juga buruk sebaliknya jika mempunyai nilai akhlak yang baik maka jiwanya juga baik. Kemudian kedisiplinan diwujudkan dalam menjalankan ibadah rutin setiap hari yang menjadi kebiasaan. Jika seseorang melakukan ibadahnya tepat pada waktunya, otomatis dalam diri orang tersebut nilai

⁴² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63

⁴³ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), 83-89.

kedisiplinan dengan sendirinya sudah tertanam. Hal ini akan menjadi budaya yang religius jika dilakukan secara konsisten.

d. Nilai Keteladanan

Di sebuah lembaga pendidikan keteladanan menjadi sebuah faktor penting pendorong motivasi siswa untuk menciptakan budaya religius. Nilai keteladanan tercermin dalam tindakan guru. Guru harus mempunyai keteladanan, hal ini bertujuan agar penanaman nilai keteladanan dapat berjalan secara terstruktur dan menyeluruh.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Kata amanah mempunyai akar kata yang sama dengan iman, yaitu kepercayaan secara etimologi. Nilai amanah dan ikhlas akan terbentuk pada siswa apabila nilai-nilai tersebut dalam suatu lembaga pendidikan telah terinternalisasi dengan baik. Sedangkan nilai keikhlasan berarti bersih dari campuran. Dengan kata lain, ikhlas ialah melakukan sesuatu semata-mata karena keridhaan Allah tanpa mengharapkan imbalan.

4. Indikator Karakter Religius

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, ada beberapa indikator karakter religius, sebagai berikut:⁴⁴

- a. Cinta damai, ialah tingkah laku dan ucapan untuk menimbulkan rasa nyaman dan aman apabila orang lain berada di dekatnya
- b. Toleransi, ialah tingkah laku individu atau kelompok yang berbeda agama, suku, dan budaya untuk menghormati dan menghargai sesama
- c. Menghargai perbedaan agama, ialah tingkah laku untuk sama-sama menghargai serta menghormati sesama pemeluk agama lain
- d. Teguh pendirian, ialah tingkah laku untuk menggambarkan kepercayaan serta konsisten terhadap keputusan yang telah disiapkan walaupun banyak kendala namun tetap dijalankan dengan penuh kemantapan karena tidak mudah berubah
- e. Percaya diri, yaitu ialah tingkah laku yang meyakini diri sendiri untuk bertanggung jawab dan sanggup terhadap keputusan yang diambil.

⁴⁴ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius.....*, hlm. 37.

- f. Kerjasama, ialah upaya untuk meraih suatu tujuan bersama yang dilakukan serentak dengan orang atau kelompok lain
- g. Anti kekerasan, ialah tingkah laku dengan tidak melakukan berbagai aksi kekerasan, melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun non fisik
- h. Ketulusan, ialah mengerjakan sesuatu secara tulus dan tidak bermaksud diberikan sebuah pujian atau balasan orang lain serta tidak terpaksa
- i. Cinta lingkungan, ialah tingkah laku untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan memperlihatkan rasa cinta terhadap lingkungan di sekitar dan berusaha membenahi kerusakan lingkungan yang telah terjadi
- j. Melindungi kelompok kecil dan terisih, ialah tingkah laku menolong sesama baik kepada orang atau makhluk hidup lainnya agar tersingkirkan dari bahaya atau masalah yang dihadapi

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini dan dipakai sebagai dasar acuan oleh peneliti untuk memberikan sebuah gambaran mengenai perbedaannya dan terhindar dari duplikasi dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Rasiti mengangkat permasalahan maraknya kebobrokan moral bangsa yang sudah merajalela. Lenyapnya jati diri budaya bangsa dan terkikisnya karakter religius dalam kehidupan mengakibatkan munculnya budaya yang merajalela diluar batas toleransi, hal ini menjadi kecemasan tersendiri di tengah derasnya arus globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses penerapan penanaman karakter religius yang dilakukan rutin setiap hari dengan menggunakan metode pembiasaan. Adapun nilai karakter yang diterapkan antara lain kedisiplinan, taat beribadah, tanggung jawab, kejujuran,

keikhlasan dan toleransi.⁴⁵ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang penanaman karakter religius siswa. Perbedaannya, penelitian yang ditulis Rasiti menitikberatkan pada metode pembiasaan untuk menanamkan karakter religius, sedangkan penelitian ini menggunakan segala metode untuk menanamkan karakter religius tidak hanya menggunakan metode pembiasaan saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Depri Apriyanto yang mengangkat permasalahan kemunduran moral yang terjadi akibat globalisasi yang tidak hanya menjalar ke lingkungan sosial masyarakat namun juga dunia pendidikan. Menurut Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KPPA) beberapa tahun terakhir ini terjadi penurunan karakter generasi muda bangsa, terutama pada anak di bawah umur, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru di MI Al-Ittihad Pasir Kidul pendidikan karakter bisa dikembangkan melalui kegiatan tersebut.⁴⁶ Tujuan kegiatan tersebut untuk menanamkan kesadaran pada siswa untuk memiliki karakter keagamaan dan nilai karakter yang baik sehingga dapat diamalkan dalam kesehariannya. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh Depri Apriyanto menitikberatkan pada pembiasaan shalat dhuha untuk mengembangkan semua jenis pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini menjelaskan seluruh kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter religius saja.

⁴⁵ Rasiti, *“Penanaman Karakter Religius di MI Ma’arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”* (Skripsi : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto, 2019), hlm. v.

⁴⁶ Depri Apriyanto, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas,* (Skripsi: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto, 2023), hlm. 5.

3. Penelitian yang dilakukan Fitri Amaliah yang mengangkat masalah menurunnya aspek moralitas seperti hilangnya teladan yang baik (khasanah qudwah), krisis sosial masyarakat, budaya dan nilai-nilai Islam yang menyebabkan dunia pendidikan terjadi krisis pendidikan akhlak. Masalah kognitif dalam pendidikan masih di fokuskan, sehingga menurut pakar pendidikan menilai hingga saat ini pendidikan di Indonesia masih terdapat kesalahan. Dalam menentukan kelulusan kurang memperhatikan akhlak dan karakter siswa namun ditentukan oleh prestasi akademik saja. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada masa pandemi penanaman karakter religius pada siswa di MI Ma'arif NU Jipang menggunakan metode pembiasaan dengan cara penyaluran kegiatan pembiasaan yang ada melalui berbagai bentuk kegiatan. Segala kegiatan keagamaan mengandung nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan keikhlasan yang merupakan nilai-nilai karakter religius.⁴⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter religius. Perbedaannya, penelitian yang ditulis Fitri Amaliah ini membahas tentang karakter religius melalui metode pembiasaan di sekolah. Sedangkan penelitian ini membahas karakter religius melalui berbagai metode ada.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Risyada yang mengangkat masalah pendidikan di sekolah pada zaman modern ini dalam pembelajarannya menggunakan sistem dan metode yang berasal dari negara-negara barat dan disesuaikan dengan seperlunya. Penerapan sistem dan metode pendidikan tersebut bisa saja berhasil, namun ada beberapa yang belum sesuai dengan

⁴⁷ Fitri Amaliah, “*Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Skripsi : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto, 2021), hlm. 5.

nilai dan budaya masyarakat Indonesia sehingga banyak yang tidak berhasil bahkan terjadi konflik karena sistem tersebut tidak memberikan hasil yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data berupa kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SDI Miftahul Huda menggunakan beberapa metode seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disesuaikan dengan keperluan siswa dalam proses implementasi sistem dalam penanaman karakter religius pada siswa. Guru dalam mendidik siswa untuk memprioritaskan kegiatan religius berupa shalat berjamaah, maka metode yang digunakan adalah sistem among "*ing ngarsa sung tuladha*", pembiasaan mengamalkan nilai-nilai yang positif serta memberikan nasihat dan ganjaran.⁴⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi karakter religius. Perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh Amalia Risyada dalam penanaman karakter religius menerapkan sistem among, sedangkan penelitian ini dalam penanaman karakter religius tidak menerapkan pada salah satu sistem tetapi seluruhnya.

⁴⁸ Amalia Risyada, "*Implementasi Sistem Among Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*", (Skripsi : UIN 2020), hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui cara pergi langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif berarti analisis yang tidak memakai angka-angka, model matematik, model statistik atau model khusus lainnya. Untuk memahami fenomena sosial, pendekatan kualitatif bersumber dari sudut pandang partisipan, dimana rancangan penelitian bersifat fleksibel menyesuaikan desain yang telah dibuat dengan gejala yang ada di lokasi penelitian. Partisipan merupakan orang-orang yang diminta memberikan data, pendapat, di observasi dan di wawancarai.⁴⁹

Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, yang umumnya berisi uraian panjang lebar dan penjelasan tentang objek yang akan diteliti. Peneliti diposisikan sebagai representator dalam artian untuk menyajikan fakta di lapangan dan data dari objek yang diteliti. Umumnya pandangan subjektif peneliti terletak pada akhir analisis setiap argumen atau pendapat yang disampaikan.⁵⁰ Penelitian deskriptif berupaya memfokuskan perhatian terhadap suatu kejadian maupun peristiwa di lapangan dimana peristiwa tersebut tidak diberikan perlakuan khusus. Tujuannya supaya memahami kejadian yang akan terjadi, kemudian kejadian tersebut diuraikan dalam bentuk deskripsi yang dianalisis menggunakan metode ilmiah dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan penelitian ke lokasi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan cara datang langsung ke sekolah demi memperoleh data yang akurat mengenai bagaimana penanaman pendidikan karakter religius

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

⁵⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 84.

pada siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti mengambil penelitian tentang penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan tepatnya di Dk. Tipar RT.07/RW.02 Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 1 Januari 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memungkinkan peneliti bisa menggali data yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter religius. Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

1) Dewan Guru MI Bustanussibyan Tipar

Dewan guru adalah tenaga kependidikan yang tugasnya menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran. Terdapat beberapa subjek penelitian dari dewan guru dalam penelitian ini, yaitu Ibu Yulia Prihatni, S.Pd. I dan Ibu Lilis Maesaroh, S.Pd. I sebagai informan guna menggali informasi tentang penanaman pendidikan karakter religius.

2) Kepala Sekolah MI Bustanussibyan Tipar

Dalam mengumpulkan informasi tentang gambaran umum MI Bustanussibyan Tipar kepala sekolah dapat menjadi sumber utama dalam penelitian ini dengan menelusuri lebih dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar yaitu dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.I.

3) Peserta didik MI Bustanussibyan Tipar

Peserta didik adalah pelaku kegiatan di sekolah sehingga subjek dalam penelitian ini melalui peserta didik untuk melihat hasil penanaman pendidikan karakter religius MI Bustanussibyan Tipar karena.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter religius mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah dan siswa melakukan apa saja setiap harinya di sekolah untuk menanamkan karakter religius siswa MI Bustanussibyan Tipar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, jika tidak paham teknik pengumpulan data maka standar data yang ditentukan tidak akan terpenuhi dan data yang didapatkan peneliti tidak mungkin sesuai karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian.⁵¹ Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan terpercaya, ada beberapa jenis teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen dan rekaman. hadu

Pengumpulan data jika dilihat dari sumber datanya, bisa menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dalam memberikan data seperti melalui dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi Partisipan

Untuk mengamati, melihat dan mencermati secara sistematis objek dari penelitian maka dibutuhkan observasi, baik langsung ke lokasi atau tidak langsung ke lokasi. Cara melakukan observasi bisa dengan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung pada suatu kegiatan yang sedang berjalan, dan observasi non partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati tidak terlibat langsung pada suatu kegiatan yang sedang berjalan.⁵²

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 142.

⁵² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 54-55.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif adalah peneliti berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti dengan melakukan observasi mengenai penanaman pendidikan karakter religius pada siswa di MI Bustanussibyan Tipar secara langsung di lapangan. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi tanpa memerlukan pedoman penelitian, hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.⁵³ Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang objek penelitian dan mengamati proses yang sedang berlangsung dalam penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar.

Agar peneliti dapat melihat dan memahami kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MI Bustanussibyan Tipar, maka waktu observasi dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung. Dari teknik observasi ini peneliti ingin mengumpulkan data berupa gambaran umum sekolah, kegiatan dan proses pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambat selama proses penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menjadi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu suatu tahapan mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab tanpa memakai pedoman wawancara, dimana antara peneliti (pewawancara) dan responden (diwawancarai) bertemu langsung dalam waktu relatif lama karena peneliti terlibat dalam kehidupan sosial.⁵⁴ Wawancara yang peneliti terapkan ialah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang tidak menentukan pertanyaan-pertanyaannya pada awal penelitian, oleh karena itu wawancara ini juga tidak memiliki standar formal.⁵⁵ Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti

⁵³ Syafrida Hafni Sahri, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia 2021), hlm. 47.

⁵⁴ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 60.

⁵⁵ Syafrida Hafni Sahri, *Metodologi Penelitian*, hlm. 45.

belum paham dengan persis data apa yang akan diperoleh karena peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.⁵⁶

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas, kepala sekolah, siswa khususnya kelas IV dan V untuk menelusuri secara mendalam tentang latar belakang, tujuan dan alasan penanaman pendidikan karakter religius, berbagai macam kegiatan penanaman pendidikan karakter religius yang ada, tanggapan siswa dan guru mengenai adanya kegiatan tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius. di MI Bustanussibyan Tipar. Namun sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti membuat persetujuan dengan subjek penelitian mengenai waktu dan tempat wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara mengumpulkan data-data yang sudah berlalu dengan cara mencatat data-data tersebut. Namun perlu dipahami bahwa semua dokumen mempunyai kredibilitas yang tinggi. Dokumen dapat berwujud gambar, seperti foto, sketsa dan sebagainya. Dokumen juga dapat berwujud tertulis, seperti catatan harian, cerita, riwayat hidup, dan kebijakan. Metode dokumentasi menjadi salah satu metode perolehan data yang paling mudah dibandingkan metode pengumpulan data lainnya, karena sumber datanya tetap dan tidak berubah jika ada kesalahan data mudah untuk merevisinya.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif metode ini adalah penyempurna dari penerapan metode observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen khususnya yang mengarah pada penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes untuk mengetahui terkait dengan profil MI Bustanussibyan Tipar, bentuk kegiatan, pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar, struktur organisasi, visi misi

⁵⁶ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 53

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*., hlm. 65.

dan tujuan, sarana prasarana MI Bustanussibyan Tipar serta dokumentasi kegiatan penanaman karakter religius, supaya perolehan data lebih kredibel (dapat dipercaya) dari hasil wawancara dan observasi .

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengklasifikasikan, menyusun, mengolah serta merangkum data-data untuk menjawab pertanyaan penelitian dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya lalu dikumpulkan peneliti. Tujuan analisis data yaitu agar data gampang dipahami, untuk menarik kesimpulan dilakukan dengan merangkum data sehingga hasil yang diperoleh dapat dikomunikasikan kepada khalayak umum.⁵⁸

Berlandaskan hal tersebut dapat disampaikan disini bahwa, analisis data dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data secara terstruktur. Hasil perolehan data berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi yang akan dianalisis untuk mendapatkan keabsahan data. Kemudian dijelaskan ke unit-unit, dilakukan sintesa, susun menjadi pola-pola, menyeleksi yang pokok dan ditelaah kembali. Selanjutnya supaya diri sendiri dan orang lain bisa memahami dengan mudah, maka dibuatlah sebuah kesimpulan.

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah berada di lapangan.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum terjun ke lapangan mengenai data-data dari hasil data sekunder atau penelitian pendahuluan sebagai cara menetapkan pusat penelitian. Meskipun pusat penelitian ini sifatnya masih sementara nanti akan berkembang ketika peneliti telah masuk dan melakukan penelitian selama berada di lapangan.

b. Analisis selama dilapangan

Pada penelitian kualitatif analisis dilakukan dalam jangka waktu tertentu saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, untuk melakukan analisis data kualitatif harus secara

⁵⁸ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 65.

interaktif dan berkesinambungan hingga jenuh. Kegiatan dalam analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu :⁵⁹

1) Reduksi data (*data reduction*)

Jumlah data yang peneliti dapatkan dari lapangan tentu akan lumayan banyak, karena ketika peneliti semakin lama berada di lapangan, peneliti juga akan mendapatkan data yang semakin banyak, rumit dan sulit, sehingga wajib untuk dicatat secara detail. Dengan demikian agar mendapatkan data yang disederhanakan, maka memerlukan reduksi data. Reduksi data ialah memusatkan dan memilih pada hal-hal yang pokok kemudian hal-hal yang tidak pokok dibuang dengan cara merangkumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.⁶⁰ Reduksi data ini bertujuan untuk memfokuskan pada rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini dengan memberikan gambaran yang jelas supaya peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan tentang penanaman pendidikan karakter religius pada siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Kemudian untuk menyusun hasil penelitian selanjutnya peneliti memisah-misahkan data yang tidak penting dan penting untuk digunakan.

2) Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman maksud penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang sistematis untuk memberikan kesempatan dalam menarik kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga data mengenai kejadian yang terjadi dapat dipahami dengan mudah, lalu setelah dipahami dapat menyiapkan atau menyusun pekerjaan selanjutnya.⁶¹

⁵⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* , hlm. 48.

⁶⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 164.

⁶¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*..... , hlm. 168.

Setelah peneliti mendapatkan data-datanya, kemudian dinarasikan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peranan pendidik dalam penanaman pendidikan karakter religius pada siswa. Data disajikan berbentuk teks naratif atau deskriptif karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

3) Kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

Jika pada tahap pengumpulan data berikutnya mendapatkan bukti-bukti pendukung yang kuat, kesimpulan pada tahap awal tentu akan berubah, sehingga kesimpulan masih bersifat sementara. Namun apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya saat peneliti terjun kembali ke lapangan dan mendapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan pada tahap awal tidak akan berubah dan bersifat kredibel.⁶²

Data-data yang telah ada dan terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis data untuk dibahas dan dianalisis dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang akan muncul atau tidak. Dalam melakukan analisis, apabila data yang diperoleh dirasa kurang lengkap, maka data akan diganti hingga data yang diperoleh lengkap dan menyeluruh. Dalam menganalisis data yang sudah didapatkan menggunakan metode yang sesuai, berdasarkan konsep teori yang ada. Dalam analisis ini akan diuraikan tentang penanaman pendidikan karakter religius pada siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

c. Analisis setelah di lapangan

Analisis setelah di lapangan dilaksanakan untuk menerangkan isi dari data yang berhubungan dengan masalah dan fokus penelitian dengan berbagai pendekatan. Setelah data dianalisis dan dijelaskan, peneliti membuat kesimpulan yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan keterkaitan dan saran yang relevan. Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian sebagai usaha melaporkan hasil penelitian kepada khalayak umum.

⁶² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 50.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI
BUSTANUSSIBYAN TIPAR KECAMATAN PAGUYANGAN
KABUPATEN BREBES

A. Penyajian Data

Setelah dilakukannya penelitian di MI Bustanussibyan Tipar, data yang diperoleh peneliti kemudian dituangkan dalam bentuk penyajian data yang bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dalam bentuk narasi. Penggunaan teknik dalam penelitian ini ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data di lapangan. Untuk meningkatkan pendidikan karakter religius, MI Bustanussibyan Tipar mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang dapat mendukung terwujudnya pendidikan karakter religius pada siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan Karakter Religius Di MI Bustanussibyan Tipar

Saat ini pendidikan karakter pada anak memang perlu mendapatkan perhatian dari guru di sekolah, namun anak juga perlu perhatian yang lebih dari orang tua di rumah. Masalahnya, kepribadian yang baik pada anak sekolah banyak yang tidak tercermin dalam dirinya. MI Bustanussibyan Tipar merupakan sekolah tingkat dasar yang menanamkan pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter religius. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sunaryo, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa :

“Di zaman sekarang, pendidikan karakter itu benar-benar penting ditanamkan sejak kecil karena banyak sekali anak-anak yang tidak mencerminkan kepribadian yang baik. Makanya, penting bagi guru untuk memperhatikan siswanya namun orang tua di rumah juga harus lebih memberikan perhatian dalam pendidikan karakter. Dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut dengan adanya kegiatan keagamaan.

Harapannya agar kelak siswa itu bisa menjadi terbiasa menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut dalam kesehariannya.”⁶³

Kemudian sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Salim Ridlo, S.Pd.I., selaku wali kelas 4 mengungkapkan bahwa :

“Dari kelas 1, kita sudah menanamkan pendidikan karakter religius kepada mereka agar siswa bisa istiqomah melakukan kebiasaan beribadah sejak dini. Karena dalam menanamkannya itu butuh proses yang panjang dan bertahap tidak bisa instan.”⁶⁴

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Bustanussibyan Tipar ini, siswa dibiasakan untuk mengikuti berbagai kegiatan karakter religius agar karakter tersebut bisa terbentuk dengan baik sesuai yang diharapkan dan diamalkan dalam kehidupannya. Sebab siswa yang belajar di sekolah belum tentu mempunyai kegiatan keagamaan di lingkungan keluarganya seperti yang ada di sekolah. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Sunaryo, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa :

“Penanaman karakter religius di rumah bisa dengan cara orang tua memberikan bimbingan pada anak atau anak ikut serta dalam kegiatan yang ada di lingkungan mereka. Karena penanaman karakter religius terus dilakukan hingga siswa kembali ke rumah masing-masing, tidak hanya dibentuk di sekolah saja”⁶⁵

Dari penjelasan diatas, maka yang melatar belakangi pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar adalah sekarang banyak anak-anak yang belum mencerminkan kepribadian yang baik. Cara sekolah mengatasi kendala tersebut adalah melalui kegiatan keagamaan. MI Bustanussibyan Tipar sangat mengawasi karakter religius siswa-siswinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan, siswa mulai digembleng untuk melakukan dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan supaya siswa memiliki karakter religius siswa dan senantiasa memiliki akhlakul karimah dimanapun berada.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 30 Oktober 2023.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Ridlo S.Pd.I., selaku wali kelas 4 pada hari Senin, 30 Oktober 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 30 Oktober 2023.

2. Tujuan Penanaman Pendidikan Karakter Religius di MI Bustanussibyan Tipar

Penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar dilakukan melalui bermacam kegiatan keagamaan, penyisipan ke dalam mata pelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler supaya menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter baik. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar adalah jawaban terhadap keprihatinan orang tua dan pendidikan secara menyeluruh atas kemerosotan karakter bangsa dan MI Bustanussibyan Tipar mempunyai tujuan mulia sesuai dengan visi dan misi yang disalurkan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan karakter religius. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Sunaryo, S. Pd. I Selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Tujuannya jelas untuk membentuk siswa yang berkepribadian baik, sehingga kedepannya para siswa menjadi biasa mengamalkan karakter religius tersebut seperti mengaji, shalat wajib berjama’ah lima waktu, shalat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya apabila mereka lakukan secara istiqomah akan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, disiplin dan nilai-nilai karakter lainnya yang baik.”⁶⁶

Sekolah juga mempunyai tujuan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan demi menunjang pembentukan karakter religius siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5, menyatakan bahwa:

“Sekolah perlu merencanakan penanaman karakter religius agar terstruktur. Apalagi penanaman karakter religius pada siswa harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah siswa bisa meninggalkan perilaku buruknya dan melatih siswa berperilaku baik sesuai norma agama.”⁶⁷

Dari penjelasan diatas, maka yang menjadi tujuan adanya kegiatan keagamaan di MI Bustanussibyan Tipar adalah untuk menyelaraskan visi misi sekolah yaitu menanamkan karakter religius pada diri siswa agar mempunyai kepribadian yang islami dan berakhlakul karimah. Melalui kegiatan keagamaan, siswa dimanapun berada seperti di sekolah terbiasa

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 30 Oktober 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Jum’at, 8 November 2023.

melaksanakan kegiatan berbasis keagamaan dan harapannya di luar sekolah siswa juga begitu, baik dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Jadi pentingnya membiasakan menanamkan sifat atau perilaku yang baik pada anak khususnya bagi anak tingkat dasar sesuai dengan aturan agama.

3. Kegiatan yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar

a. Kegiatan Harian

1) Berdo'a Pada Awal dan Akhir Pembelajaran

Aktivitas yang pertama kali dilakukan saat memulai kegiatan belajar-mengajar adalah berdo'a. Demikian juga berdo'a merupakan aktivitas yang terakhir kali dilakukan siswa-siswi sekolah menjelang pulang sekolah (mengakhiri pelajaran). Kegiatan ini di MI Bustanussibyan Tipar dilaksanakan rutin setiap harinya sehingga menjadi hal yang wajib dan untuk pelaksanaannya juga sudah lama. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Aktivitas berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran, semua kelas melaksanakannya setiap hari. Ketika bel masuk bunyi, setelah guru mengucapkan salam, anak-anak langsung membaca asmaul husna. Kemudian, dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar di pagi hari. Kalau misal gurunya belum memasuki kelas ya mereka sudah otomatis langsung membaca asmaul husna. Tujuannya kegiatan ini biar apa yang mereka pelajari bisa mereka tangkap dengan mudah dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.”⁶⁸

Saat bel berbunyi, otomatis seluruh siswa langsung masuk duduk di mejanya masing-masing dan bersiap-siap. Ketika guru memasuki kelas, ketua kelas mempersiapkan teman-temannya untuk memberikan salam kemudian membaca asmaul husna dilanjutkan berdo'a sebelum pembelajaran. Untuk berdo'a setelah pelajaran ketua kelas juga memberikan aba-aba untuk memulai berdo'a.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

⁶⁹ Hasil observasi pada hari Selasa, 7 November 2023.

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran yang di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius ketulusan yang kedelapan. Dalam kegiatan berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran siswa diajarkan selalu mengingat Allah SWT supaya diberikan ilmu yang bermanfaat dan pembelajaran berjalan lancar, siswa juga lebih siap dan mantap dalam menerima ilmu. Siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut dengan tulus tanpa adanya paksaan dari orang lain dan bisa melatih kedisiplinan dan ketertiban siswa.

2) Melantunkan Bacaan Asmaul Husna

Setiap pagi hari para siswa melantunkan bacaan asmaul husna (nama-nama Allah yang indah) di kelas masing-masing. Kegiatan ini guru membagikan kertas kepada siswa yang berisi bacaan asmaul husna agar mereka juga bisa melihat dan paham mengenai tulisan arabnya, bukan hanya sekedar membaca saja.⁷⁰ Mengajarkan asmaul husna kepada siswa memiliki manfaat yang sangat besar. Dengan demikian, siswa akan memahami maknanya dan penghayatan dalam hidup dimana makna yang terkandung dalam asmaul husna bisa diteladani sifat-sifatnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lilis Maesyaroh, S.Pd.I, selaku wali kelas 3 mengungkapkan bahwa:

“Saat pembacaan asmaul husna saya membagikan kertas *photo copy*-an bacaan asmaul husna kepada siswa, agar mereka bisa melihat tulisan arabnya bagaimana. Ini berlaku untuk semua kelas, karena beberapa siswa kalau tidak dibagikan kertas terkadang lupa bacanya bagaimana. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan sebelum memulai pembelajaran, kondisi kelas bisa kondusif dan siswa siap menerima pembelajaran nantinya.”⁷¹

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan membaca asmaul husna di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius ikhlas yang kedelapan. Siswa diajarkan membaca asmaul husna dengan tulus dan ikhlas agar memberikan dampak positif bagi

⁷⁰ Hasil observasi pada hari Selasa, 7 November 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilis Maesyaroh, S.Pd.I., selaku wali kelas 3 pada hari Jum'at, 10 November 2023.

siswa untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi spiritual yang sudah dikenali dan dibacakan, kemudian nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melantunkan bacaan asmaul husna dengan sering bisa menjadi dzikir untuk lebih dekat kepada Allah, yang mana pengucapannya disertai pemahaman makna dan penghayatan dalam hidup.

3) Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Dalam kesehariannya, siswa tentu banyak berinteraksi dengan siapapun. Oleh karena itu 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) merupakan sikap penting untuk diterapkan, sesuai dengan slogan di MI Bustanussibyan Tipar. Dalam penerapannya guru yang bertugas piket datang lebih pagi untuk menyambut dan menyapa kedatangan siswa di gerbang sekolah, kemudian siswa yang datang akan bersalaman dengan guru. Siswa juga sudah terbiasa untuk saling menyapa dengan siswa lain dan siswa terhadap guru, teman, dan warga sekitar selalu diajarkan berperilaku sopan.⁷²

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Kami mempunyai slogan 5S untuk membiasakan siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Biasanya saat pagi hari di depan gerbang sekolah, siswa yang datang nanti akan disambut oleh guru piket untuk saling bersalaman. Anak-anak juga, kalau ada guru yang baru datang yang bukan guru piket pasti dikejar dan diajak bersalaman. Terkadang saat anak masuk ke ruang guru, mereka sudah terbiasa mengucap salam terlebih dahulu.”⁷³

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan 5S di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius yang kesatu yaitu cinta damai. Dalam kegiatan 5S, siswa diajarkan untuk memiliki sikap atau kepribadian yang baik dan ramah tamah terhadap semua orang sesuai dengan slogan tadi baik di luar atau di dalam sekolah. Sehingga ketika berada di dekat kita orang lain merasa aman

⁷² Hasil observasi pada hari Rabu, 1 November 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 3 November 2023.

dan nyaman. 5S ini wajib diterapkan untuk membentuk karakter religius, jadi diluar sekolah mereka secara otomatis bisa menerapkan.

4) Berinfak

Salah satu akhlak mulia ialah menyisihkan uang untuk berinfak yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Di MI Bustanussibyan Tipar, siswa dilatih untuk diajarkan menyisihkan uang setiap hari sebelum pelajaran dimulai namun tidak mewajibkan, karena tidak semua siswa mempunyai uang jajan lebih. Dalam pelaksanaanya, sebelum pembelajaran dimulai siswa bisa berinfak seikhlasnya, nanti akan tersedia sebuah kotak di meja guru, siswa yang ingin berinfak bisa maju ke depan untuk memasukkan uangnya ke dalam kotak tersebut.⁷⁴ Kegiatan berinfak dapat memupuk nilai kepedulian sosial pada anak, karena uang infak dapat digunakan untuk kegiatan sosial. Kotak infak di setiap kelas juga selalu terisi setiap harinya, hal ini membuktikan bahwa kegiatan berinfak mendapat perhatian dari para wali murid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I. selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Setiap hari pasti selalu ada saja yang berinfak, ada yang 500 ada yang 1000 pokoknya seikhlasnya mereka. Karena infak itu kan nantinya untuk kegiatan sosial dan keperluan mereka juga, jadi infak itu dari siswa untuk siswa. Namun ada beberapa siswa ketika masih pagi sudah membeli jajan sebelum masuk kelas, sehingga uang mereka sudah habis dan tidak disisihkan untuk berinfak.”⁷⁵

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan berinfak di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius melindungi yang kecil dan tersisih yang kesepuluh. Kegiatan berinfak mengajarkan siswa untuk berbuat kebaikan dan mempunyai rasa simpati terhadap sesama dengan menyisihkan uang jajannya. Uang tersebut digunakan untuk membantu warga sekolah yang terkena musibah, bisa juga untuk acara atau keperluan sekolah dan kegiatan sosial lainnya.

⁷⁴ Hasil observasi pada hari Sabtu, 4 November 2023

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

Dari kegiatan harian yang sudah dijelaskan diatas yaitu berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran, melantunkan asmaul husna, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan berinfak disimpulkan bahwa kegiatan harian di MI Bustanussibyan menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari, kegiatan tersebut dapat mengoptimalkan *output* siswa yang berbudaya karakter religius dan membiasakan siswa memiliki untuk istiqomah melakukan kebiasaan religius.

b. Kegiatan Mingguan

1) Tadarus Al-Qur'an

Dalam praktiknya tadarus Al-Qur'an di MI Bustanussibyan dilaksanakan bersama-sama setiap pagi oleh kelas 5 saja karena mengingat waktu yang terbatas apalagi untuk kelas rendah. Kegiatan ini dilakukan di hari selasa dan kamis saja, karena di hari lainnya ada kegiatan yang dilaksanakan di pagi hari juga. Setiap siswa membaca dua halaman Al-Qur'an, jadi setiap siswa menargetkan satu kali khatam setiap semester. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I. selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Pembiasaan ini hanya dilakukan oleh kelas 5 setiap pagi di hari selasa dan kamis. Di hari yang dijadwalkan siswa membaca minimal 2 halaman dan membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah. Meski kegiatan tersebut dilakukan 2 hari, namun siswa juga mengaji di rumah, jadi hitungannya siswa tadarus setiap hari. Guru juga menyediakan buku monitoring bagi orang tua sehingga bisa mengawasi anaknya di rumah minimal harus mengaji 2 halaman. Karena kami menargetkan 1 semester 1 kali khatam per siswa.⁷⁶

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan tadarus Al-Qur'an di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius percaya diri yang kelima. Dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk percaya diri kalau mereka bisa mengkhatamkan Al-Qur'an tepat waktu, sehingga pada akhirnya mereka dapat mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

harapannya siswa yang belajar di MI Bustanussibyan Tipar setelah lulus akan mahir membaca Al-Qur'an dan mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an.

2) Shalat Dhuha Berjama'ah

Melaksanakan shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dianjurkan. Seluruh siswa MI Bustanussibyan Tipar dalam melaksanakan shalat dhuha dilakukan secara berjamaah di Masjid Jami' Baitul Hikmah sesuai dengan jadwalnya, setiap hari Selasa untuk kelas I dan II, hari Kamis kelas III dan IV, serta hari Sabtu untuk kelas V dan VI pada pukul 07.15 hingga 07.45 WIB. Siswa juga sudah membawa perlengkapan ibadah pribadi seperti mukena dan sajadah.⁷⁷ sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Untuk pembiasaan sholat dhuha, ada jadwalnya masing-masing kelas. Kelas yang sudah terjadwal otomatis saat bel masuk bunyi langsung bersiap-siap berjalan menuju masjid sebelah sekolah. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat sunnah dhuha meskipun masih kategori latihan shalat dhuha.”⁷⁸

Kemudian seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yulia Prihatni, selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Dari rumah siswa sudah ada wudhu jadi siswa langsung berbaris rapi menempatkan diri kedalam masjid untuk meluruskan shaf dengan dibimbing wali kelas. Nanti wali kelas mengawasi dan mendampingi untuk menghindari siswa agar tidak bercanda saat melaksanakan shalat dhuha. Setelah shalat siswa mengikuti dzikir dan do'a bersama sampai selesai kemudian kembali ke kelas lagi”⁷⁹

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan shalat dhuha berjamaah di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter keagamaan toleransi yang kedua. Siswa diajarkan untuk belajar menghormati dan menghargai satu sama lain. Artinya saat menunaikan ibadah shalat dhuha secara bersama-sama dengan

⁷⁷ Hasil observasi pada hari Rabu, 7 November 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 3 November 2023.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

temannya, siswa diajarkan untuk khusyuk dan bersungguh-sungguh ketika shalat serta tidak main-main atau bahkan mengganggu temannya yang sedang shalat.

3) Hafalan Juz 'Amma

Hafalan Juz 'amma dilaksanakan seminggu sekali pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus hafalan hadits. Hafalan juz 'amma dilakukan bersama-sama dimulai dari membaca beberapa surat pendek, selanjutnya untuk menyetorkan hafalannya satu per satu oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I. selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Hafalan juz 'amma dilakukan saat pelajaran Al-Qur'an hadits sekaligus hafalan hadits. Agar hafalan siswa selalu bertambah dan terjaga, siswa membaca beberapa surat bersama-sama lalu siswa menyetorkan hafalan barunya ke saya satu per satu. Di kelas rendah kelas I-III diajarkan menghafal surat Ad-Dhuha ke bawah. Untuk hafalan surat An-Naba ke bawah kelas tinggi kelas IV-VI. Tujuannya agar siswa bisa bertanggung jawab secara mandiri terhadap tugas yang sudah diberikan di sekolah serta mencetak generasi cinta Qur'an.”⁸⁰

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan hafalan juz 'amma di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius percaya diri yang kelima. Kegiatan hafalan juz 'amma, siswa diajarkan untuk selalu berusaha menghafal meskipun pada awalnya siswa dalam menghafal merasa kesusahan, namun lama-kelamaan siswa merasa mampu dalam menghafalkannya. Kegiatan ini juga dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada diri siswa untuk menjaga hafalannya dan lebih percaya diri.

4) Ekstrakurikuler Hadroh

Ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah. Tujuan kegiatan ini sebagai tempat menyalurkan bakat dan minat yang siswa miliki. Apalagi saat ada acara atau lomba, siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler hadroh bisa latihan setiap

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

harinya. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Sunaryo, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Ekstrakurikuler hadroh ini dilakukan setiap hari sabtu, kadang yang ikut sedikit, namanya juga anak-anak kadang ada rasa malas. Tapi misal ada acara atau lomba mereka pada semangat, walaupun latihannya setiap hari. Untuk pelatihnya dari luar sekolah.⁸¹

Ekstrakurikuler hadrah menjadi wadah bagi para siswa yang ingin menggali bakatnya atau suka dengan hadrah. Para siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler hadrah bukan karena terpaksa atau ditunjuk oleh pihak sekolah. Namun murni karena keinginan mereka sendiri.

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan Ekstrakurikuler hadrah di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius kerjasama yang keenam. Dalam melaksanakan Ekstrakurikuler hadrah, siswa diajarkan untuk melakukannya secara bersama-sama dengan temannya. Mereka diajarkan untuk bekerjasama dalam membunyikan alat hadroh dengan kompak agar bunyi yang dihasilkan juga bagus sesuai dengan lagu sholawat yang dibawakan. Apabila mereka tidak bisa bekerja sama maka bunyi yang dihasilkan tidak akan sesuai lagu.

5) Pembiasaan Umum Setiap Hari Rabu

Pembiasaan umum yang dilakukan setiap hari rabu meliputi : Rabu Wage membaca Al Mulk, Rabu Kliwon membaca tahlil, Rabu Legi membaca Surat Yasin, Rabu Pahing membaca Surat Ar-Rahman dan Rabu Pon membaca Surat Al-Waqi'ah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 07.15-07.45 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru sebelum pembelajaran dimulai dengan sangat antusias dan semangat di halaman sekolah.⁸² Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Jadi kegiatan pembiasaan umum ini diikuti seluruh warga sekolah yang dilakukan setiap pagi di hari rabu. Tempatnya di

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah pada hari Senin, 30 Oktober 2023.

⁸² Hasil observasi pada hari Rabu, 1 November 2023.

halaman sekolah yang dipimpin salah satu guru. Untuk bacaan yang dibaca sudah ada jadwalnya, nanti sebelum dimulai kami membaca asmaul husna dulu. Kegiatan ini merupakan aktivitas pendidik dalam meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam dan anak-anak hatinya bisa selalu mengingat Allah SWT.”⁸³

Pembiasaan umum di hari rabu menjadikan siswa bisa menghafal suratan penting yang ada di Al-Qur’an. Karena kegiatan tersebut berintikan pengulangan, dengan cara demikian maka sangat berguna untuk menguatkan hafalan siswa.

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan pembiasaan umum di hari rabu di MI Bustanussibyan Tipar masuk dalam indikator karakter religius toleransi yang kedua. Dalam pembiasaan umum di hari rabu, mengajarkan siswa untuk menerima keberagaman agama yang ada. Seperti adanya amalan tahlil yang sering dilakukan oleh warga NU, yang masuk dalam aspek religius yaitu aspek amaliyah. Nilai yang terlihat ketika mereka mengikuti kegiatan pembiasaan umum adalah nilai kebersamaan yang dapat dikembangkan oleh siswa.

Dari kegiatan mingguan yang sudah dijelaskan diatas yaitu shalat dhuha berjama’ah, tadarus Al-Qur’an, hafalan juz ‘amma, berinfak, ekstrakurikuler hadroh dan pembiasaan umum setiap hari rabu disimpulkan bahwa kegiatan mingguan di MI Bustanussibyan dilakukan 1-2 kali setiap minggunya. Dalam kegiatan mingguan siswa bisa lebih disiplin mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Harapannya walaupun dilaksanakan setiap minggu namun kegiatan ini bisa membuat siswa memiliki perilaku yang religius, bertingkah sesuai norma-norma agama serta lebih semangat dalam menjalankan ibadah sebagai seorang muslim.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan PHBI yang berkaitan dengan karakter religius seperti peringatan tahun baru Islam, peringatan Isra Mi'raj dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Orang tua juga mendukung program

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 3 November 2023.

sekolah karena program PHBI memberikan banyak manfaat bagi siswa. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Sunaryo, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan PHBI ini pasti diadakan di sekolah, nanti seluruh kelas berkumpul menjadi satu di halaman untuk mengikuti pengajian yang temanya sesuai dengan hari yang diperingati. Kadang sekolah mengadakan beberapa lomba untuk siswa-siswi sebelum hari H. Nanti pas hari H nya ada pembagian hadiah, ceramah dan beberapa penampilan dari siswa. Tujuan peringatan hari besar Islam sebagai ajang penguatan pendidikan karakter siswa karena acaranya berisi kegiatan keagamaan.”⁸⁴

Sesuai dengan teori Kemendiknas, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di MI Bustanussibyan Tipar termasuk dalam indikator karakter religius ketulusan yang kedelapan. Dalam Peringatan Hari Besar Islam, siswa diajarkan untuk mengikuti acara sesuai dengan hari yang diperingati sampai dengan acara selesai dengan ikhlas. Dalam hal ini siswa belajar mengikuti kegiatan dengan khidmat agar mereka bisa mendapatkan ilmu yang didapat dari cemarrah yang telah disampaikan.

Dari kegiatan tahunan yang sudah dijelaskan diatas yaitu Peringatan Hari Besar Islam disimpulkan bahwa kegiatan tahunan di MI Bustanussibyan diselenggarakan sekali dalam setahun sesuai acara atau perayaan peringatan hari besar Islam. Kegiatan PHBI bertujuan untuk menghiasi hati dan pikiran siswa dengan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta mempertebal kecintaan terhadap Islam.

4. Metode Penanaman Karakter Religius di MI Bustanussibyan Tipar

Adanya kolaborasi antara guru dan orang tua demi terbentuknya karakter yang baik pada diri siswa terutama karakter religius yang sangat diperlukan. Guru harus melakukan beberapa metode antara lain :

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dapat membantu membentuk karakter siswa MI Bustanussibyan Tipar karena dilakukan secara konsisten dan rutin setiap harinya. Untuk membentuk diri siswa memiliki karakter yang baik,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 3 November 2023.

sekolah dapat melaksanakan beberapa kegiatan pendidikan karakter religius. Dalam mengembangkan karakter religius, sekolah memang bukan satu-satunya tempat bagi siswa untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, di rumah maupun di masyarakat siswa diarahkan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Sunaryo, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Adanya metode pembiasaan ini dapat menjadikan siswa yang berkarakter religius karena dilakukan secara konsisten setiap harinya. Seperti di daerah saya anak-anak yang sekolah disini sering mengikuti tahlilan bersama bapaknya, mereka juga sering shalat berjama’ah dimasjid. Karena di rumah dan lingkungan masyarakat pembiasaan tersebut juga harus diterapkan.”⁸⁵

Dalam melaksanakan metode pembiasaan ini, harus melibatkan seluruh warga sekolah agar penanaman karakter religius berjalan dengan baik. Sebab mencetak *output* yang baik dari siswanya pasti diinginkan oleh setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I. selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, ada pembiasaan yang dilakukan di kelas seperti berdo’a di awal pembelajaran dan membaca asmaul husna. Untuk pembiasaan umum setiap hari rabu dilakukan di halaman sekolah dan pembiasaan shalat dhuha berjama’ah di masjid dekat sekolah sesuai dengan jadwalnya.”⁸⁶

Jadi, dengan adanya kebiasaan yang baik sebelum proses pembelajaran tujuannya siswa akan lebih semangat dalam mengikutinya. Metode pembiasaan penting diberikan dan ditanamkan pada siswa dengan cara kita menyampaikan sebuah pembiasaan atau nasihat tentang ajaran agama islam kepada siswa. Karena anak usia sekolah dasar cepat menangkap dan lebih mudah dalam memahami metode pembiasaan ini.

b. Metode Keteladanan.

Dalam membentuk karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar, metode keteladanan dapat menjadi salah satu cara dimana guru menjadi figur yang dapat dicontoh langsung mengenai hal-hal yang akan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah pada hari Jumat, 3 November 2023.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

ditiru oleh siswa. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I. selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Menjadi guru berarti harus sangat berhati-hati dalam perkataan atau berperilaku. Tentu saja, sebagai guru kita mencontohkan perilaku yang baik. Seperti istilahnya bahwa guru itu digugu dan ditiru, siswa akan melakukan tindakan yang baik jika guru juga melakukan contoh yang baik pula”⁸⁷

Kemudian seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lilis Maesyaroh, S.Pd.I. selaku wali kelas 3 mengungkapkan bahwa:

“Keteladanan menjadikan guru sebagai sosok bagi siswa, contoh perilaku guru yang patut diteladani di sekolah, seperti guru yang selalu berinfak, membiasakan menyapa, berbicara sopan dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Metode ini siswa diharapkan mampu meneladani kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan gurunya.”⁸⁸

Jadi, keteladanan guru sangat berdampak pada pribadi siswa dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya. Keteladanan guru akan selalu dicontoh oleh siswa, dengan mencontohkan yang baik maka siswa juga meniru yang baik. Pihak sekolah perlu melibatkan orang tua supaya pembentukan karakter dapat berjalan optimal. Jika guru yang menjadi model keteladanan di sekolah maka di rumah ada orang tua sebagai model dalam memberikan contoh kepada siswa.

c. Metode Penegakan Aturan

Metode penegakan aturan disini biasanya guru akan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* atau penghargaan ialah hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi siswa. Biasanya siswa akan termotivasi untuk semangat belajarnya. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan untuk mengganti perbuatan siswa yang tidak taat pada ketentuan yang berlaku di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar dari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya. Sebagaimana

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lilis Maesyaroh, S.Pd.I., selaku wali kelas 3 pada hari Jum'at, 10 November 2023.

penjelasan dari Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I. selaku wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

“Di kelas 5 itukan ada target menyelesaikan Al-Qur’an dalam satu semester jadi untuk mendisiplinkan mereka kita punya sistem *reward* dan *punishment*. Untuk pemberian *reward* saya kasih nilai tambahan kepada siswa yang telah menyelesaikan tadarus Al-Qur’an dalam satu semester. Sedangkan siswa yang tidak menyelesaikan targetnya akan ada *punishment* yaitu pengurangan nilai sikap. Sama halnya dalam menghafal juz ‘amma, cuma bedanya hukuman siswa yang tidak menyetorkan hafalannya akan disuruh menulis kata istighfar 1 halaman buku.”⁸⁹

Kemudian sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Metode penegakan aturan juga berlaku pada Ekstrakurikuler hadrah, siswa yang selalu berangkat ekstra akan mendapatkan nilai tambahan dan siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan atau alfa akan ada hukumannya yaitu berupa teguran dari pelatih hadroh. Hal ini diterapkan agar siswa selalu rajin mengikuti Ekstrakurikuler.”⁹⁰

Jadi, adanya sistem *reward* dan *punishment* bisa membuat siswa lebih disiplin dalam melakukan kegiatan yang sudah ditargetkan. Perilaku baik dalam diri siswa akan tertanam dengan didirikannya metode penegakan aturan dengan cara memberitahukan siswa tentang batasan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa, berdasarkan pada aturan yang jelas dan sudah ditetapkan.

d. Metode Penanaman Moral

Ada beberapa tahapan dalam menanamkan moral pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Pertama, pengetahuan moral dengan cara memasukkan penanaman moral pada proses pembelajaran di kelas yang fokusnya tentang pengetahuan nilai-nilai karakter. Kedua, perasaan moral terhadap nilai-nilai moral yang dimunculkan dengan cara anak memiliki rasa cinta dan rasa perlu. Tahap terakhir tindakan moral dengan memadukan antara pengetahuan moral dan kesadaran moral sebagai puncak keberhasilan.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Prihatni, S.Pd.I., selaku wali kelas 5 pada hari Rabu, 8 November 2023.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah pada hari Jumat, 3 November 2023.

Tahap pertama penanaman moral yang dilakukan di MI Bustanussibyan Tipar adalah memasukkan pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter religius kepada siswa yang diberikan sebagai pengetahuan awal pada proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis Maesyaroh, S.Pd.I. selaku wali kelas 3 mengungkapkan bahwa:

“Kalau di sekolah, kita selalu menerapkan 5S sebagai cara awal kita untuk menanamkan moral ke siswa. Selain itu, di kelas ada banyak kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter. Di kelas I juga kita ada tambahan shalat fardhu 5 waktu di hari sabtu setelah pulang sekolah yang dilaksanakan di kelas saja. Misal minggu ini shalat subuh minggu depannya shalat dhuhur dan seterusnya. Kegiatan ini diharapkan agar siswa kelas I itu tidak lupa bacaan shalat dan kegiatan ini dilaksanakan di kelas saja.”⁹¹

Jadi, saat pada tahap pertama siswa sudah diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tahap selanjutnya siswa akan menyadari nilai-nilai karakter tersebut itu penting. Kemudian tahap terakhir setelah penanaman pengetahuan moral dan kesadaran moral menjadi puncak keberhasilan. Setelah semua rangkaian tahapan dilalui, di tahap akhir ini siswa bisa tertanam kuat dalam dirinya sendiri dan lingkungan sekitar mengenai kebiasaan yang baik serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang sudah dipelajarinya.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MI Bustanussibyan Tipar akhirnya peneliti mampu menganalisis data untuk mendeskripsikan lebih dalam. Berdasarkan data yang telah diperoleh dikatakan bahwa penanaman pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes meliputi beberapa kegiatan yaitu :

1. Berdo'a Pada Awal dan Akhir Pembelajaran

Aktivitas yang pertama kali dilakukan saat memulai kegiatan belajar-mengajar adalah berdo'a, demikian juga berdo'a untuk mengakhiri kegiatan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilis Maesyaroh, S.Pd.I., selaku wali kelas 3 pada hari Jum'at, 10 November 2023.

pembelajaran. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah ketulusan indikator kedelapan. Siswa diajarkan berdo'a dengan tulus dan khusyuk agar selalu mengingat Allah SWT supaya diberikan ilmu yang bermanfaat dan pembelajaran berjalan lancar, siswa juga lebih siap dan mantap dalam menerima ilmu. Kegiatan ini menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap harinya. Cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- a. Saat bel masuk berbunyi, otomatis seluruh siswa langsung menempatkan diri duduk dengan rapi di meja masing-masing
- b. Kemudian guru masuk ke dalam kelas, ketua kelas langsung mempersiapkan teman-temannya untuk memberikan salam
- c. Guru dan siswa bersama-sama membaca asmaul husna
- d. Setelah selesai, guru dan siswa berdo'a sebelum pembelajaran
- e. Untuk berdo'a setelah pelajaran ketua kelas juga memberikan aba-aba untuk memulai berdo'a

2. Melantunkan Bacaan Asmaul Husna

Pembacaan asmaul husna dilaksanakan di kelas setiap pagi kecuali pada hari rabu di halaman sekolah. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah ketulusan indikator kedelapan. Dengan mengajarkan siswa membaca asmaul husna dengan tulus dan ikhlas memberikan dampak positif bagi siswa untuk mengembangkan potensi spiritual, yang nantinya dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan. Kegiatan ini menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap harinya. Cara penanamannya sebagai berikut:

- a. Setelah bel masuk kelas bunyi, guru langsung masuk kelas, ketua kelas mempersiapkan teman-temannya untuk memberikan salam kepada guru
- b. Guru membagikan kertas *photo copy*-an bacaan asmaul husna kepada siswa, agar mereka juga bisa melihat dan paham mengenai tulisan arabnya, bukan hanya sekedar membaca saja
- c. Kemudian guru dan siswa membaca asmaul husna dari kertas yang sudah dibagikan oleh guru

d. Setelah selesai, kertas yang sudah dibagikan diambil lagi oleh guru

3. Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Dalam kesehariannya, siswa tentu banyak berinteraksi dengan siapapun. Oleh karena itu 5S merupakan sikap penting dengan membiasakan guru dan siswa untuk menerapkannya di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah cinta damai indikator pertama. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap atau kepribadian yang baik dan ramah terhadap semua orang supaya orang yang di dekatnya merasa aman dan nyaman sesuai dengan slogan 5S. Kegiatan ini menggunakan metode penanaman moral yang dilakukan melalui beberapa tahap. Cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, pada pengetahuan moral dengan memasukkannya dalam proses pembelajaran siswa akan diberikan pelajaran mengenai pentingnya 5S
- b. Kedua, pada tahap perasaan moral siswa menyadari akan pentingnya pembiasaan 5S yang telah dipelajarinya
- c. Ketiga, pada tahap tindakan moral siswa mampu dan mau membiasakan 5S dalam kehidupannya karena kebiasaan baik tersebut lama-kelamaan sudah melekat pada diri siswa

4. Berinfak

Kegiatan berinfak merupakan salah satu akhlak mulia untuk menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada siswa. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah melindungi kelompok kecil dan tersisih indikator kesepuluh. Siswa diajarkan untuk berbuat baik dan mempunyai rasa sosial terhadap orang lain dengan cara menyisihkan uang jajannya yang digunakan untuk kegiatan sosial atau keperluan lain yang berhubungan dengan siswa. Kegiatan ini menggunakan metode keteladanan dengan menjadikan guru sebagai contoh agar siswa-siswinya gemar berinfak. Cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menyiapkan atau menyisihkan uang setiap hari namun tidak mewajibkan, karena tidak semua siswa mempunyai uang jajan lebih

- b. Bagi siswa yang berinfak meletakkan uangnya di kotak yang sudah disediakan yaitu di meja guru
- c. Setiap hari setelah selesai pembelajaran, guru akan mengambil uang infak tersebut untuk disetorkan ke bendahara sekolah
- d. Perolehan uang infak yang telah terkumpul dapat digunakan untuk kegiatan sosial dan keperluan siswa lainnya

5. Tadarus Al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an setiap hari Selasa dan Kamis khususnya siswa kelas 5 yang melakukan tersebut, karena pada hari lain ada kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari juga. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah rasa percaya diri indikator kelima. Siswa diajarkan untuk percaya diri bahwa mereka dapat menyelesaikan tadarus Al-Qur'an tepat waktu sehingga pada akhirnya tugas yang telah diberikan guru kepada mereka dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini menggunakan metode penegakan aturan dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan program *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) diberikan setelah kegiatan pembelajaran satu semester selesai
- b. Untuk penghargaan yang diberikan guru bagi siswa yaitu dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang telah mengkhataamkan Al-Qur'an dalam satu semester.
- c. Untuk hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan targetnya guru akan memberikan adanya pengurangan nilai sikap.

6. Shalat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan di Masjid Jami' Baitul Hikmah dekat sekolah yang diikuti seluruh kelas sesuai jadwalnya. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah toleransi indikator kedua. Siswa diajarkan untuk belajar saling menghormati dan menghargai sesama saat temannya sedang shalat. Mereka tidak boleh bercanda bahkan mengganggu teman-temannya yang sedang shalat, mereka harus khushyuk dan serius ketika sedang shalat. Kegiatan ini menggunakan

metode pembiasaan yang dilaksanakan pada pukul 07.15 hingga 07.45 WIB. Cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- a. Saat bel masuk, secara otomatis kelas yang sudah terjadwal pada hari itu bersiap-siap berjalan menuju masjid yang ada di sebelah sekolah
- b. Siswa sudah membawa peralatan ibadah pribadi seperti mukena dan sajadah
- c. Dari rumah siswa sudah ada wudhu jadi siswa langsung berbaris rapi menempatkan diri kedalam masjid untuk meluruskan shaf dengan bimbingan wali kelas.
- d. Wali kelas mengawasi dan mendampingi untuk menghindari siswa yang bergurau saat melaksanakan shalat dhuha
- e. Setelah shalat siswa bersama-sama mengikuti dzikir dan do'a sampai selesai
- f. Kemudian guru dan siswa kembali ke kelas lagi

7. Hafalan Juz 'Amma

Kegiatan hafalan Juz 'amma dilaksanakan seminggu sekali pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus hafalan hadits. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah rasa percaya diri indikator kelima. Siswa diajarkan untuk selalu berusaha menghafal meskipun pada awalnya siswa dalam menghafal merasa kesusahan, namun lama-kelamaan siswa merasa mampu dalam menghafalkannya, karena sudah berusaha. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan rasa tanggung jawab untuk menjaga hafalannya. Kegiatan ini menggunakan metode penegakan aturan dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan program *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) diberikan setelah pelajaran Al-Qur'an Hadits selesai
- b. Untuk penghargaan yang diterapkan guru dalam kegiatan hafalan juz 'amma adalah dengan memberikan penambahan nilai apabila siswa selalu menyetorkan hafalannya sesuai jadwalnya

- c. Untuk hukuman bagi siswa yang tidak menyetorkan hafalannya yaitu menulis kata istighfar 1 halaman buku

8. Ekstrakurikuler Hadroh

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan setiap hari sabtu pulang sekolah yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat yang siswa miliki. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah kerjasama indikator keenam. Siswa diajarkan melakukannya secara bersama-sama dengan temannya, mereka bergotong royong membunyikan alat musik hadroh secara serempak agar suara yang dihasilkan bagus sesuai dengan lagu sholawat yang dilantunkan. Kegiatan ini menggunakan metode penegakan aturan dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Cara penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan program *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) diberikan setelah kegiatan Ekstrakurikuler hadroh satu semester selesai
- b. Untuk penghargaan yang diterapkan guru dalam kegiatan Ekstrakurikuler hadroh adalah dengan memberikan penambahan nilai apabila siswa selalu berangkat ekstra.
- c. Untuk hukuman bagi siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan atau alfa yaitu berupa teguran dari pelatih hadroh.

9. Pembiasaan Umum Setiap Hari Rabu

Kegiatan pembiasaan umum setiap hari Rabu dilakukan setiap pagi dengan membaca beberapa surat penting sesuai jadwal. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah toleransi indikator kedua. Siswa diajarkan untuk menerima agama yang beragam, seperti adanya tahlil yang merupakan amalan yang dilakukan khususnya oleh warga NU. Selain tahlil, terdapat kegiatan membaca surat penting Al-Qur'an. Dengan mengikuti semua rangkaian kegiatan tersebut bersama-sama bisa menumbuhkan nilai kebersamaan. Kegiatan ini menggunakan metode pembiasaan yang dilaksanakan berulang-ulang setiap hari rabu yang meliputi: Rabu Wage membaca Al Mulk, Rabu Kliwon membaca tahlil,

Rabu Legi membaca Surat Yasin, Rabu Pahing membaca Surat Ar-Rahman dan Rabu Pon membaca Surat Al-Waqi'ah. Cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- a. Saat bel masuk, secara otomatis seluruh guru dan siswa bersiap-siap berkumpul di halaman sekolah
- b. Dalam melakukan pembiasaan umum dipimpin oleh salah satu guru sekolah
- c. Guru dan siswa bersama-sama membaca bacaan sesuai dengan jadwal pembiasaan umum di hari rabu itu
- d. Setelah kegiatan selesai, guru dan siswa kembali ke kelas masing-masing

10. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilakukan setahun sekali sesuai dengan peringatan hari besar Islam yang dirayakan. Indikator karakter religius yang telah dicapai siswa pada kegiatan ini adalah ketulusan indikator kedelapan. Siswa diajarkan untuk mengikuti acara sesuai dengan hari yang diperingati sampai dengan acara selesai dengan ikhlas. Sehingga dalam hal ini siswa belajar mengikuti kegiatan dengan khidmat agar mereka bisa mendapatkan ilmu yang didapat dari cemarrah yang telah disampaikan. Kegiatan ini menggunakan metode keteladanan dengan menjadikan guru sebagai contoh untuk siswa-siswinya. Cara penanamannya sebagai berikut:

- a. Seluruh siswa berkumpul menjadi satu di halaman untuk mengikuti acara yang temanya sesuai dengan hari yang diperingati
- b. Dewan guru juga mengikuti seluruh kegiatan yang berkaitan dengan PHBI agar para siswa termotivasi untuk lebih antusias dalam mengikuti setiap acara PHBI
- c. Isi acara PHBI umumnya berisi pembagian hadiah, ceramah dan beberapa penampilan dari siswa
- d. Setelah acara selesai, siswa bisa mengambil hikmah dari kegiatan PHBI sebagai penguatan sikap dan sifat siswa karena acaranya berisi kegiatan keagamaan

Dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius di atas, masing-masing masuk ke dalam salah satu indikator yang sudah dijelaskan oleh Kemendiknas dan dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode. Siswa MI Bustanussibyan Tipar mayoritas sudah memahami kegiatan keagamaan yang mereka laksanakan di sekolah maupun di rumah. Namun ada juga sebagian siswa yang hanya melakukan kegiatan keagamaan ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini muncul karena di lingkungan sekolah mereka hanya memahami kegiatan keagamaan sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan. Hal itu membuat dalam diri siswa belum tertanam karakter religius dan jika tidak melakukannya maka mereka merasa takut akan dapat hukuman dari gurunya.

11. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Religius di MI Bustanussibyan Tipar

a. Faktor Pendukung

Dalam penanaman pendidikan karakter religius yang diterapkan MI Bustanussibyan Tipar ada beberapa faktor pendukung diantaranya :

- 1) Sarana penunjang seperti masjid yang terletak di sebelah barat sekolah dan tempat wudhu yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin. Meskipun masjid tersebut bukan milik sekolah, namun masyarakat setempat mengizinkan sekolah untuk menggunakannya.
- 2) Kerjasama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah supaya pendidikan karakter anak tumbuh secara maksimal. Sebab penggunaan waktu dalam pembentukan pendidikan karakter religius di sekolah hanya terbatas selebihnya pada lingkungan keluarga. Sesampainya di rumah, orang tua masing-masing akan membina langsung anaknya dalam berperilaku.
- 3) Lingkungan sekitar sekolah yang baik, yaitu masyarakat sekitar sangat mendukung program sekolah, salah satunya dengan memperbolehkan sekolah menggunakan masjid untuk kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius siswa. Sekolah sudah mengadakan MoU dengan takmir sekolah. masjid tersebut.

Sebagai kebiasaan dalam berperilaku baik, sekolah mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam yang dianut oleh seluruh warga sekolah dan menjadi budaya religius. Adanya kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait maka akan tercipta dan merubah kebiasaan siswa. Metode penanaman pendidikan karakter religius ini siswa akan memperoleh nilai-nilai kebaikan dan diaplikasikan dalam kehidupannya dan memahami apa yang dianggap benar dan salah.

b. Faktor Penghambat :

Dalam penanaman pendidikan karakter religius yang diterapkan MI Bustanussibyan Tipar tentu terdapat beberapa kendala diantaranya:

- 1) Beberapa siswa masih sulit diatur untuk mengikuti kegiatan keagamaan, terutama di kelas rendah. Mayoritas siswa di sekolah antusias mengikuti kegiatan keagamaan, namun ada sebagian siswa jika di rumah mereka malah malas dan kesulitan jika diminta mengaji.
- 2) Pergaulan bebas di luar lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang kurang baik. Norma dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar mempengaruhi besar kecilnya pengaruh di masyarakat. Jika lingkungannya negatif akan memberikan pengaruh pada perkembangan jiwa agama anak, dampaknya pembentukan karakter akan kurang maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, siswa yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan guru akan memberikan teguran. Selain itu antara orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar siswa terjalin kerjasama yang baik supaya pendidikan karakter berjalan optimal. Apabila lingkungan dan pergaulan disekitarnya mampu mencerminkan perilaku yang positif, maka karakter anak akan kontribusi baik. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan dan pergaulan disekitarnya mencerminkan perilaku yang negatif maka dalam prosesnya jelas akan menjadi kendala karena tidak sejalan dengan proses pembentukan karakter religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis yang telah dijelaskan pada bab selanjutnya mengenai penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar disimpulkan bahwa untuk menanamkan pendidikan karakter religius siswa bisa melalui berbagai kegiatan yang meliputi berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran, melantunkan asmaul husna, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan berinfak sebagai kegiatan sehari-hari. Tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, hafalan juz 'amma, amalan umum setiap hari rabu dan ekstrakurikuler seperti hadroh sebagai kegiatan mingguan. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai kegiatan tahunan. Masing-masing kegiatan yang kaitannya dengan pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar masuk ke salah satu indikator karakter religius yang dijelaskan oleh Kemendiknas. Dalam menanamkan pendidikan karakter religius menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, penegak aturan, penanaman moral.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa akan lebih fokus pada diri sendiri dengan membentuk dan memperkuat karakternya yang dimulai dari hal-hal terkecil. Secara rutin, guru membiasakan dan memberi contoh yang baik dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius supaya pada diri siswa bisa tumbuh karakter baik. Untuk memudahkan penguatan karakter pada diri siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat harus membangun komunikasi yang baik, karena untuk membentuk karakter religius bagi siswa, sekolah bukanlah satu-satunya tempat untuk membentuknya. Karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan, pengarahan, dan lingkungan yang mendukung. Dengan adanya kegiatan keagamaan di MI Bustanussibyan Tipar diharapkan bisa tertanam dalam diri siswa dan menjadikan siswa-siswinya memiliki karakter yang baik yang kemudian bisa diterapkan dalam kesehariannya dalam hidupnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tentunya mempunyai kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian. Supaya peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitiannya, maka ada beberapa faktor yang menjadi perhatian lebih dan diperbaiki lagi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Tidak memperkaya isi penelitian dan hasil penelitian itu sendiri menjadikan kurangnya pendalaman teori oleh peneliti
2. Kesimpulan diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi karena datanya hanya berasal dari pendapat partisipan
3. Ada beberapa kegiatan yang membuat peneliti tidak mengikuti dan mengamati secara langsung seluruh kegiatan yang ada di MI Bustanussibyan Tipar mengenai pendidikan karakter religius

C. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai tambahan dan kreativitas bagi pihak-pihak terkait dalam pembelajaran guna mencapai pendidikan karakter religius yang diharapkan berdasarkan pada hasil penarikan kesimpulan di atas, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Sebaiknya dapat menyediakan sarana dan prasarana sebagai upaya untuk mengoptimalkan pendidikan karakter religius siswa di sekolah agar berjalan sesuai harapan yang diinginkan
 - b. Memberikan dukungan kepada siswa terhadap program yang ada melalui pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan pihak madrasah
 - c. Mengoptimalkan kedisiplinan siswa di sekolah dan di rumah untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar, untuk selalu menekankan pendidikan karakter religius
 - b. Selalu mengawasi dan mengontrol siswa dalam proses penanaman karakter religius di lingkungan sekolah

- c. Membuat buku catatan kegiatan siswa di madrasah untuk mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan siswa di madrasah supaya orang tua siswa juga dapat mengetahuinya

3. Bagi Siswa

- a. Mampu menerapkan kegiatan-kegiatan terkait pendidikan karakter keagamaan yang telah mereka pelajari dimanapun siswa
- b. Lebih serius dan tidak bermain sendiri ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah
- c. Ketaatan dan kedisiplinan harus ditingkatkan dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Abu Dharin. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis komunikasi Edukatif Religius di Madrasah ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna..
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1970. *At-Tarbiyah Islamiyah*. Terj. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Amalia Risyada. 2020. “Implementasi Sistem Among Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”. Skripsi. Tulungagung : UIN Tulungagung.
- Andrianie, Santy, dkk. 2021. *Karakter Religius Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media.
- Awaliyani Mahmudiyah. 2021. “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”. ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal. Vol. 2 No. 1.
- Az-Zarnuji, Syaikh. 2009. *Terjemah Ta’lim Muta’allim*. Surabaya. Mutiara Ilmu Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depri Apriyanto. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas”. Skripsi . Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto.
- Dyah Nur Hikmahsari, dkk. 2021. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara”. Journal Basic of Education (AJBE). Vol. 6, No. 1.
- Ekawati, Dian Tri Riska . 2021. “The Identification of Religious Character Values on Serenade Senja”. INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 8, No. 1.

Erika Dyah, "Waket MPR Harap Pendidikan Karakter Diterapkan Sejak Dini & Konsisten", <https://news.detik.com/berita/d-6691099/waket-mpr-harap-pendidikan-karakter-diterapkan-sejak-dini-konsisten>, diakses pada 9 Mei 2023 pukul 14.20 WIB.

Euis Puspitasari. 2014. "Pendidikan Karakter". Jurnal Edueksos. Vol. 3, No. 2.

Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi

Fitri Amaliah. 2021. "Penanaman Karakter Religius Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Cv. Pustaka Ilmu Group.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Hulawa, Djeprin E. 2019. "Al-Zarnuji's Character Concept in Strengthening Character Education in Indonesia". Journal Of Islamic Education. Vol. 4, No. 2.

Imam Anas Hadi. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal". Jurnal Inspirasi. Vol. 3, No. 2.

Jeynes, W. 2019. "A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes". Education and Urban Society. Vol. 51, No.1.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Balitbang.

Lukman, dll. 2021. "Effective teachers' personality in strengthening character education". International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). Vol.10, No. 2.

Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN- Maliki Press.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Rosda.

- Maksudin. 2012. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Margerison, Charles. J and Ravenscroft, Michelle .D. 2020. "Coordinating Character and Curriculum For Learning and Development". *Journal of Work-Applied Management*. Vol. 12, No. 1.
- Mauizatul Hasanah. 2022 "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS". *Edukatif*, Vol. 8, No. 1.
- Muchlis Abduh, "Ulah Jahil Remaja Parepare Matikan Listrik Masjid saat Jemaah Salat Tarawih", <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6654466/ulah-jahil-remaja-parepare-matikan-listrik-masjid-saat-jemaah-salat-tarawih>, diakses pada 9 Mei 2023 pukul 21.03.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Negara, Achmad Husaen Sastra Negara. 2019. "Religious Character as the Main Base of Education in Indonesia". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 436, No. 1
- Nur Alifah. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2018". Skripsi. Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto.
- Nur Khabibi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak, Agar Hindari Tawuran Demi Konten", <https://nasional.okezone.com/read/2023/02/06/337/2760110/pentingnya-pendidikan-karakter-pada-anak-agar-hindari-tawuran-demi-konten>, diakses pada 9 Mei 2023 pukul 13.50 WIB.
- Prasetya, Beny, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Malang : Academia Publication.
- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy dan Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan". *el-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2. No. 1.

- Rasiti. 2019. "Penanaman Karakter Religius di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri purwokerto.
- Saepuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim menurut Imam Al-Ghazali*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press.
- Sahri, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tamba, Syahraini. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan : Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Temiz, Nida. 2019. "A lesson Plan Model For Character Education in Primary Education. Educational Research and Reviews". *Journal Educational Research and Reviews*. Vol. 14, No.4.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember : IAIN Jember Press.
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo : UMSIDA Press.





Lampiran 1

GAMBARAN UMUM MI BUSTANUSSIBYAN TIPAR

A. Sejarah Singkat MI Bustanussibyan Tipar

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bustanussibyan Tipar merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar berstatus swasta, ada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Bustanussibyan dan Kementerian Agama yang bercirikan agama Islam. Lokasinya berada di Dk. Tipar RT.07RW.08 Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

Pada awal berdirinya MI Bustanussibyan Tipar masih bernama Diniyah Islamiyah/Madrasah Diniyah atau dahulu orang mengatakannya sekolah bahasa Arab yang materi pembelajarannya ditulis dalam bahasa Arab. Karena masyarakat setempat menginginkan pendidikan formal, akhirnya Diniyah Islamiyah/Madrasah Diniyah dialihkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Pada tanggal 1 Juni 1984 para tokoh masyarakat melakukan pemindahan atas prakarsa Bapak H. Iksan, Bapak H. Salim Ridlo (alm), Bapak Mukharir, Bapak Makmuri dan bantuan masyarakat setempat. Saat mendirikan MI Bustanussibyan Tipar belum berbentuk yayasan namun didirikan oleh panitia pembangunan seperti berasal dari para donatur, sumbangan dari para orang dermawan dan dari masyarakat, mereka semualah yang menjadi sumber dana pembangunan madrasah.

MI Bustanussibyan Tipar telah mengalami beberapa kali perubahan status sejak didirikan hingga saat ini, pada tahun 1989 terdaftar di Departemen Agama Kabupaten Brebes, tahun 1994-2000 diakui statusnya, pada tahun 2001 status disamakan, tahun 2005 terakreditasi nilai C, tahun 2010 terakreditasi nilai B, tahun 2016 terakreditasi nilai A, dan tahun 2023 terakreditasi B dari Kemenag dan Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes.⁹²

MI Bustanussibyan Tipar sudah mengalami pergantian kepemimpinan atau kepala madrasah beberapa kali sampai saat ini, di antaranya:

⁹² Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 11 November 2023.

1. Rais Ridwan (Tahun 1984 s.d 1988)
2. H. A. Rodjai (Tahun 1988 s.d 2008)
3. Hj. Ruqoyah (Tahun 2008 s.d 2009)
4. Abdul Khalim, S.Pd. (Tahun 2009 s.d 2010)
5. Sunaryo, S.Pd.I (Tahun 2010 sampai sekarang)

B. Profil MI Bustanussibyan Tipar

Nama Madrasah	: MI Bustanussibyan
Tahun Berdiri	: 1 Juni 1984
Tahun Perubahan	: 2005
No. SK Pendirian	: Wk/5b/63/Pgm/MI/1989
NSM	: 111233290042
NPSN	: 69752295
Alamat	: Dk. Tipar RT. 07/RW. 02
Desa	: Wanatirta
Kecamatan	: Paguyangan
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 52276
E-mail	: misbustanussibyan@yahoo.co.id
G-mail	: misbustanussibyan212@gmail.com
Nama Lembaga/Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Bustanussibyan
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: B
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Permanen
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 3,7 km
Jarak Ke Pusat Otda	: 6,0 km
Nama Kepala Madrasah	: Sunaryo, S.Pd. I
Pendidikan Terakhir	: S1 ⁹³

⁹³ Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 11 November 2023.

C. Letak Geografis MI Bustanussibyan Tipar

Madrasah Ibtidaiyah Bustanussibyan Tipar merupakan salah satu sekolah yang letaknya strategis berada di tengah pemukiman warga desa dan mudah dijangkau transportasi dari arah manapun. Madrasah Ibtidaiyah Bustanussibyan Tipar beralamat lengkap yakni di Dk. Tipar RT. 007 RW. 008 Desa Wanatirta Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Bustanussibyan Tipar meliputi :

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
2. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa
3. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan masjid.⁹⁴

D. Visi, Misi dan Tujuan MI Bustanussibyan Tipar

1. Visi

MI Bustanussibyan Tipar merancang visi dengan rangkaian kata-kata yang berisi sebuah impian, cita-cita atau nilai-nilai inti MI Bustanussibyan Tipar guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan berupa nilai-nilai religiusitas, intelektualitas dan norma-norma yang berjalan. Visi bukan sekedar tulisan saja tanpa memahami maknanya namun visi yang telah ditetapkan menjadi acuan program dan kegiatan sekolah. Untuk visi tersebut perlu disosialisasikan agar setiap warga sekolah bisa menghayatinya. Tanpa memahami visi maka kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah. berikut visi MI Bustanussibyan Tipar :

"Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berakhlakul Karimah dan
Berwawasan Lingkungan"

2. Misi

Misi MI Bustanussibyan Tipar diartikan sebagai representasi visi dan unsur Profil Pelajar Pancasila. Enam misi MI Bustanussibyan Tipar adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Hasil dokumentasi pada hari Senin, 6 November 2023.

- a. Mengembangkan potensi siswa secara maksimal dengan melakukan pembelajaran yang bermutu dan membimbing secara efektif
- b. Membangun semangat budaya membaca pada seluruh warga madrasah secara intensif
- c. Mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dengan memberikan motivasi agar bisa berkembang. Dalam bertindak dan bertanggung jawab dikembangkan menjadi sumber utama kearifan dengan menghayati ajaran agama Islam dan budaya bangsa
- d. Mewujudkan madrasah literasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholders yang merupakan kelompok penting dengan mengimplementasikan manajemen partisipatif
- e. Mengelola madrasah dengan memaksimalkannya sesuai dengan kesanggupan warga madrasah
- f. Menciptakan dan memupuk komitmen terhadap kehidupan alam dan lingkungan hidup dengan rasa cinta kasih.⁹⁵

3. Tujuan

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024 diharapkan:

- a. Membantu sikap siswa yang ulet dan tangguh dalam menjalankan ajaran agamanya berupa lima rukun islam, menghafal Al-Qur'an surat pendek pada juz 'amma, surat Yasin, terbiasa berdo'a dan mendoakan sesama, berakhlak sesuai dengan ketentuan agama, serta mampu bergaul secara moderat dalam perbedaan
- b. Siswa mampu menggunakan kompetensi yang dimilikinya untuk mengembangkan materi dan pengetahuan secara kontekstual mencapai pemahaman yang metakognitif melalui kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin
- c. Siswa mampu menggunakan media dan pengalaman kesehariannya untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang menginspirasi pemahaman global menggunakan perangkat digital dan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab

⁹⁵ Hasil dokumentasi pada hari Senin, 6 November 2023.

- d. Siswa mampu memanfaatkan potensinya guna mengembangkan keterampilan abad 21 dengan berpikir kritis, inovatif, mampu berkomunikasi dan bekerjasama membangun komunitas yang memunculkan ide mendapatkan konsep pengetahuan
- e. Semua siswa teridentifikasi kecenderungan minat dan bakatnya sehingga madrasah dapat memberikan treatment untuk mengikutkan semua siswa dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat
- f. Memberikan layanan pembelajaran yang menghadirkan pengalaman pembelajaran kontekstual melalui beragam metode dan strategi pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa
- g. Meningkatkan kolaborasi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya supaya mampu menghadirkan pembelajaran yang sistemik
- h. Melaksanakan penilaian pembelajaran secara terpadu untuk mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa berupa penilaian formatif, sumatif, Ujian Madrasah
- i. Menciptakan lingkungan kinerja guru yang positif yang mendukung kemudahan beradaptasi dengan perkembangan zaman
- j. Menyediakan sarana yang memadai berupa pemenuhan LCD untuk semua ruang kelas, penyediaan TV smart untuk ruang aula, fasilitas perangkat digital agar dapat diakses oleh kegiatan pembelajaran
- k. Meningkatkan pencapaian prestasi kompetisi dalam lomba Bola Voli, Tilawah, Pildacil, serta OSN
- l. Menghadirkan Lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, serta indah serta hidup bersih sehat dan indah pada semua komunitas madrasah.⁹⁶

⁹⁶ Hasil dokumentasi pada hari Senin, 6 November 2023.

E. Struktur Organisasi MI Bustanussibyan Tipar

1. Struktur Komite Madrasah

Tabel 1

Struktur Komite Madrasah MI Bustanussibyan Tipar

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Bari	Ketua Komite
2	Aslahatul Ahimah	Sekretaris
3	Ahmad Sophari	Bendahara
4	Nur Khozin	Anggota
5	Khaerudin	Anggota
6	Khusnul Khotimah	Anggota
7	Nur Azizah	Anggota
8	Wali Murid	Anggota

2. Struktur Dewan Guru

Tabel 2

Struktur Dewan Guru MI Bustanussibyan Tipar

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sunaryo, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Nuraeni, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I
3	Fiki Zayyinatul Atqia	S1	Guru Kelas II
4	Lilis Maesyaroh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III
5	Agus Salim Ridlo, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV
6	Yulia Prihatni, S.Pd.I	S1	Guru Kelas V
7	Muhammad Ari Kurniawan, S.Pd.I	S1	Guru Kelas VI

F. Sarana dan Prasarana MI Bustanussibyan Tipar

Maksud sarana dan prasarana disini adalah segala hal yang membantu terlaksananya kegiatan keagamaan untuk menanamkan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar. Umumnya sarana dan prasarana yang digunakan antara

lain adalah tempat ibadah yaitu Masjid Jami' Baitul Hikmah yang ada di samping sekolah sebagai tempat melaksanakan kegiatan. Selain masjid, halaman sekolah menjadi tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan, di setiap kelas juga terdapat juz 'amma bagi siswa sehingga itu merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.⁹⁷ Tanah yang dimiliki MI Bustanussibyan Tipar merupakan tanah wakaf yang memiliki luas 866m² berstatus bangunan permanen. Jumlah ruang belajar 6 unit, ruang kepala madrasah 1 unit, kantor guru 1 unit, ruang perpustakaan 1 unit, ruang UKS 1 unit, ruang olahraga/halaman 1 unit, gudang 1 unit dan WC/toilet 5 unit.

G. Jadwal Kegiatan Pembiasaan Rutin MI Bustanussibyan Tipar

1. Kegiatan Pembiasaan Rutin Shalat Dhuha

Tabel 3

Jadwal Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha
MI Bustanussibyan Tipar Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Hari	Waktu
1	I dan II	Selasa	07.15-07.40
2	III dan IV	Kamis	07.15-07.40
3	V dan VI	Sabtu	07.15-07.40

2. Kegiatan Pembiasaan Umum hari Rabu

Tabel 4

Jadwal Kegiatan Pembiasaan Umum hari Rabu
MI Bustanussibyan Tipar Tahun Ajaran 2023/2024

No	Hari	Bacaan	Waktu
1	Rabu Kliwon	Tahlil	07.15-07.40
2	Rabu Legi	Surat Yasin	07.15-07.40
3	Rabu Pahing	Surat Ar-Rahman	07.15-07.40
4	Rabu Pon	Surat Al-Waqi'ah	07.15-07.40
5	Rabu Wage	Surat Al-Mulk	07.15-07.40

⁹⁷ Hasil observasi pada hari Rabu, 1 November 2023.

H. Keadaan Guru dan Siswa MI Bustanussibyan Tipar

1. Keadaan Guru

Tabel 5

Data Dewan Guru MI Bustanussibyan Tipar Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	NUP TK	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Pangkat /Golongan	Ijazah
1	Sunaryo, S.Pd.I	1833 7436 4620 0012	01/05/ 1965	GTY	-	S1
2	Nuraeni, S.Pd.I	9045 7476 5030 0003	13/07/ 1969	GTY	-	S1
3	Yulia Prihatni, S.Pd.I NIP. 1973033020 05012001	2662 7516 5330 0012	30/03/ 1973	PNS	III d	S1
4	Lilis Maesyaroh, S.Pd.I	4138 7606 6130 0013	06/08/ 1982	GTY	-	S1
5	Muhamad Ari Kurniawan, S.Pd.I	3534 7596 6120 0003	02/12/ 1981	GTY	-	S1

6	Agus Salim Ridlo, S.Pd.I	3149 7636 6411 0063	17/08/ 1985	GTY	-	S1
7	Fiki Zayyinatul Atqia	8539 7636 6530 0003	07/12/ 1985	GTY	-	S1

2. Keadaan Siswa

Tabel 6

Data Siswa MI Bustanussibyaan Tipar Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	19	33
2	II	12	17	29
3	III	12	15	27
4	IV	16	16	32
5	V	18	18	36
6	VI	16	16	32
Total Siswa		88	101	189

Lampiran 2

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN
DOKUMENTASI PENELITIAN**
**“Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan
Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”**

A. Pedoman Observasi

Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes
2. Kondisi lingkungan MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes
3. Mengamati kegiatan yang diterapkan untuk menanamkan pendidikan karakter religius siswa
4. Waktu pelaksanaan pembiasaan kegiatan pendidikan karakter religius yang ada di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes
5. Proses pembentukan pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah MI Bustanussibyan Tipar
 - a. Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter religius?
 - b. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar ?
 - c. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar?
 - d. Apakah penanaman pendidikan karakter religius hanya di terapkan di sekolah saja?

e. Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan disekolah?

2. Guru Kelas

- a. Apa saja bentuk penanaman pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas?
- b. Siapa saja yang berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada siswa?
- c. Bagaimana cara mendidik siswa supaya mempunyai karakter religius?
- d. Apakah siswa antusias dalam mengikuti semua kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter religius di kelas?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius di sekolah?

3. Siswa

- a. Apa tanggapan kamu dengan adanya kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, pembiasaan umum setiap hari rabu, shalat dhuha berjamaah dan lain-lain?
- b. Apakah ada rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah?
- c. Apakah kamu melakukan beberapa kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter religius dirumah?
- d. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua agar pendidikan karakter religius tetap berjalan dirumah?

C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman untuk melakukan dokumentasi di MI Bustanussibyan Tipar untuk mengetahui tentang kegiatan yang ada di sekolah dibuktikan dengan foto wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dengan peserta didik, dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa

Lampiran 3

LAPORAN HASILWAWANCARA

Nama : Sunaryo, S.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah MI Bustanussibyan Tipar
Hari/Tanggal : 13 November 2023
Tempat : Kantor MI Bustanussibyan Tipar

No	Peneliti	Informan
1.	Apa latar belakang dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter religius?	Di zaman sekarang, pendidikan karakter itu benar-benar penting ditanamkan sejak kecil. Banyak sekali anak-anak yang tidak mencerminkan kepribadian yang baik. Makanya pendidikan karakter perlu perhatian yang lebih, oleh guru di sekolah maupun orang tua dirumah. Dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut dengan adanya kegiatan keagamaan. Harapannya agar kelak siswa itu bisa menjadi terbiasa menerapkan karakter religius seperti shalat tepat waktu, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah dan kegiatan pembiasaan lainnya
2.	Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius di MI Bustanussibyan Tipar ?	Banyak sekali kegiatan untuk menanamkan karakter religius yang ada di MI. seperti : berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melantunkan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an setiap pagi, shalat dhuha berjamaah, hafalan juz 'amma, berinfak, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembiasaan umum setiap hari rabu serta adanya penyaluran melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh. Semua kegiatan itu sudah berjalan cukup lama dan dilakukan secara rutin.

3.	Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius siswa di MI Bustanussibyan Tipar?	Tentunya dimulai dari guru terlebih dahulu untuk menjadi contoh bagi siswa, seperti menyapa dan mengucapkan salam dipagi hari dan ketika pulang sekolah, menjaga perkataan dan tindakan dimanapun berada, guru pun juga harus mengajarkan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Intinya menasehati, mengingatkan dan mengawasi siswa di setiap proses pembelajaran
4.	Apakah penanaman pendidikan karakter religius hanya di terapkan di sekolah saja?	Pembentukan karakter religius merupakan proses kegiatan yang membentuk siswa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan agama Islam. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter religius bukan hanya dibentuk di sekolah saja tetapi juga di rumah dengan bimbingan orang tua maupun dengan cara mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Jadi penanaman karakter religius tidak hanya di sekolah saja berlanjut sampai siswa sudah pulang di rumahnya masing-masing
5.	Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan di sekolah?	Karena kegiatan ini merupakan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam, jadi orang tua sangat mendukung dan ikut bekerjasama dalam penanaman pendidikan karakter religius. Banyak laporan kalau anak-anaknya sudah hafal beberapa surat pendek, anaknya jadi rajin shalat tepat waktu, rajin mengaji juga. Hal ini menjadi motivasi sekolah untuk terus melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut secara konsisten.

Nama : Yulia Prihatni, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Hari/Tanggal : 15 November 2023

Tempat : MI Bustanussibyan Tipar

No	Peneliti	Informan
1	Apa saja bentuk penanaman pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas?	Kalau di kelas itu bentuk pendidikan karakternya seperti sebelum proses pembelajaran dimulai ada berdo'a sebelum belajar, melantunkan asmaul husna, hafalan juz 'amma dan tadarus Al-Qur'an. Untuk kelas I itu ada tambahan shalat fardhu 5 waktu di hari sabtu setelah pulang sekolah yang dilaksanakan di kelas saja. Misal minggu ini shalat subuh minggu depannya shalat dhuhur dan seterusnya. Kegiatan ini diharapkan agar siswa kelas I itu tidak lupa bacaan shalat dan kegiatan ini dilaksanakan di kelas saja.
2.	Siapa saja yang berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada siswa?	Sebenarnya semuanya juga berperan penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada anak, bukan hanya guru saja bahkan orang tua menjadi peran utama karena orang tua itu menjadi pengarah yang tidak lepas dari anak. Makanya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.
3.	Bagaimana cara mendidik siswa supaya mempunyai karakter religius?	Ya dengan adanya kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang setiap hari dilakukan itu guna membentuk karakter religius dengan baik, dan di harapkan dapat di praktekan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga semua lingkungan juga harus mendukung dalam

		penanaman pendidikan karakter ini.
4.	Apakah siswa antusias dalam mengikuti semua kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter religius di kelas?	Sejauh ini, siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti semua kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Namun ada beberapa siswa yang kalau di rumah mereka kadang belum bisa shalat tepat waktu, malas tadarus, susah disuruh mengaji. Mungkin karena disini kan pembiasaanya dilakukan bersama-sama jadi anak semangat untuk mengikutinya.
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter religius di sekolah?	Faktor pendukungnya dari segi fasilitas sekolah sudah mencukupi sekali untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin. Fasilitas tersebut salah satunya dengan adanya masjid yang dekat dengan sekolah. Walaupun bukan milik sekolah namun masyarakat sekitar membolehkan kita untuk menggunakan masjid tersebut. Masyarakat dan orang tua juga turut bekerjasama sehingga akan membuat atau merubah kebiasaan siswa itu mempunyai karakter yang baik. Sebenarnya peran orangtua sudah mendukung terhadap pendidikan karakter religius yang diterapkan sekolah terkadang faktor penghambatnya dari siswa itu sendiri. Disekolah mereka antusias mengikuti kegiatan pembiasaan namun ada beberapa siswa kalau di rumah mereka kadang malas tadarus, susah disuruh mengaji. Mungkin karena disini kan pembiasaanya dilakukan bersama-sama jadi anak semangat.

Nama : Putri Joanna Laurencia
 Jabatan : Siswa Kelas 5
 Hari/Tanggal : 16 November 2023
 Tempat : Kelas MI Bustanussibyan Tipar

No	Peneliti	Informan
1.	<p>Apa tanggapan kamu dengan adanya kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, pembiasaan umum setiap hari jum'at, shalat dhuha berjamaah dan lain-lain?</p>	<p>Saya senang dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, saya bisa tadarus Al-Qur'an setiap hari, saya jadi hafal juz 'amma, hafal suratan penting, karena itukan dibaca berulang-ulang jadi mempermudah saya menghafalkan apalagi bacanya bersama-sama. Saya mengikuti semua kegiatan itu juga antusias dan semangat karena kegiatannya dilakukan bersama-sama dengan teman-teman lainnya.</p>
2.	<p>Apakah ada rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah?</p>	<p>Tidak ada, selama ini saya mengikuti kegiatan itu tidak terpaksa dari siapapun. Malahan saya sangat antusias dan semangat karena pelaksanaannya bareng-bareng dengan teman-teman lainnya.</p>
3.	<p>Apakah kamu melakukan beberapa kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter religius dirumah?</p>	<p>Kadang-kadang, soalnya kalau dirumah malas misal shalat dhuha, tapi saya pernah shalat dhuha pas liburan. Untuk shalat wajib saya sudah tidak pernah bolong-bolong, ya walaupun seringnya saya shalat tidak tepat waktu dalam melaksanakannya. Lalu untuk kegiaitan mengaji di rumah, saya mengajinya di TPQ dekat rumah.</p>
4.	<p>Bagaimana bentuk perhatian yang</p>	<p>Orang tua saya biasanya sering mengingatkan saya untuk shalat tepat waktu, mengaji, terus saya</p>

diberikan orang tua agar pendidikan karakter religius tetap berjalan dirumah?	setiap shalat jum'at dibawain uang untuk berinfak di masjid. Sese kali saya juga kadang susah dibilangin, orang tua saya jadi marah tapi itukan salah satu bentuk perhatian orang tua untuk anaknya agar menjadi anak yang baik.
---	--



Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN

Profil Sekolah



Halaman sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Yulia Prihatni, S. Pd.I



Wawancara dengan siswa kelas V
Abi Andika



Wawancara dengan siswa kelas V
Putri Joanna Laurencia



Kegiatan Berdo'a Sebelum Belajar



Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Hafalan Juz 'Amma



Kegiatan Pembiasaan Umum di Hari Rabu



Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paquyangan Kabupaten Brebes

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Maelatul Azqia
NIM : 201745127
Semester : VI
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07/07/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 07/07/2023

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5147/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023

31 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MI Bustanussibyan Tipar
Kec. Paguyangan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Maelatul Azqia
2. NIM : 2017405127
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Dk. Sawangan rt.13/rw.02, Wanatirta, Paguyangan, Brebes
6. Judul : Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes
3. Tanggal Riset : 01-11-2023 s/d 01-01-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDU



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BUSTANUSSIBYAN
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUSSIBYAN
Dk. Tipar RT. 07 RW. 02 Desa Wanatirta Kec. Paguyangan ☒ 52276 Brebes
NPSN : 69752295 NSM : 111233290042 Email : misbustanussibyan212@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 069 /MLBS/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Bustanussibyan Tipar menerangkan bahwa :

Nama : Maelatul Azqia
Nomor Induk Mahasiswa : 2017405127
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Semester : VII (Tujuh)

Telah benar-benar melakukan **Riset Individu** di MI Bustanussibyan Tipar dari tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 1 Januari 2024 guna untuk penelitian skripsi dengan judul penelitian “**Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 2 Januari 2024



Supriyo, S.Pd.I

Lampiran 8

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJIAN
KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
No.1538/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Maelatul Azkia
NIM : 2017405127
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : 77 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI




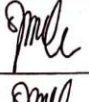



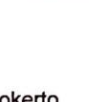




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

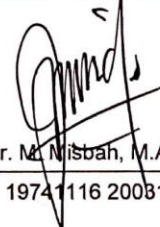
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maelatul Azqia
 NIM : 2017405127
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag.
 Judul : Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 21 Juli 2023	- Konsultasi hasil seminar proposal - Menyusun BAB I-III landasan teori ditambahkan bahasa asing		
2	Jum'at, 18 Agustus 2023	- BAB II di perbanyak referensi dari beberapa ahli - Referensi bahasa assing ditambahkan lagi		
3	Kamis, 31 Agustus 2023	- BAB II perhatikan penulisan footnote - Perhatikan penulisan bahasa asing - Referensi bahasa asing ditambahkan lagi		
4	Rabu, 22 November 2023	- BAB IV bagian keadaan guru dan siswa diletakkan di lampiran saja - BAB IV sumber datanya belum lengkap - BAB IV belum sesuai dengan BAB II landasan teori - BAB IV analisis data belum menyimpulkan dari hasil penyajian data		
5	Jum'at, 8 Desember 2024	- Pembahasan di BAB IV cakupannya masih luas, di spesifik lagi - BAB IV penyajian data membuat kesimpulan pada setiap sub bab dan setiap kegiatan keagamaan - Faktor pendukung dan penghambat diletakkan dianalisis data		

6	Jum'at, 22 Desember 2023	- Perhatikan penulisan, seperti typo - BAB IV analisis data belum sinkron dengan BAB II dan BAB IV penyajian data - BAB IV analisis data kurang memfokuskan pada rumusan masalah		
7	Rabu, 21 Februari 2024	- BAB IV analisis data belum lengkap dalam mendeskripsikannya		
8	Kamis, 7 Maret 2024	- BAB V kesimpulan belum menjawab dan belum sesuai dengan umusan masalah		
9.	Selasa, 18 Maret 2024	- BAB I-BAB V ACC - Kurang lampiran-lampiran		
10	Sabtu, 23 Maret 2024	- ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Maret 2024
Dosen Pembimbing



Dr. M. Nisbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200812 1 001

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1047/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MAELATUL AZQIA

NIM : 2017405127

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Maelatul Azqia
NIM : 20174051297
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI
Bustanussibyan Tipar Kecamatan Paguyangan Kabupaten
Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 28 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

Dosen Pembimbing,

Dr. M. Misbah, MAg
NIP. 19741116 2003121 1 001

Lampiran 12

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5821/Un.19/K.Bhs/PP.009/10/2023

This is to certify that
Name : MAELATUL AZQIA
Place and Date of Birth : Brebes, 20 Januari 2001
Has taken : IQIA
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 24 Oktober 2023
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 40 فهم السموع
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء
Obtained Score : المجموع الكلي : 461

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرو.
Purwokerto, 24 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 13

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5822/Un.19/K.Bhs/PP.009/10/2023

This is to certify that
Name : MAELATUL AZQIA
Place and Date of Birth : Brebes, 20 Januari 2001
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 24 Oktober 2023
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 44 فهم السموع
Structure and Written Expression: 37 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 55 فهم المقروء
Obtained Score : المجموع الكلي : 453

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرو.
Purwokerto, 24 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19042/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MAELATUL AZQIA
NIM : 42042702177

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 84
Tartil : 75
Imla` : 85
Praktek : 80
Nilai Tahfidz : 90



Purwokerto, 16 Okt 2020



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT KKN



The certificate features a green and yellow abstract background. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large green font. Below it, the certificate number is '0476/K.LPPM/KKN.53/03/2024'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'MAELATUL AZQIA' and her NIM is '2017405127'. The text states she has completed the KKN program for the 53rd cohort in 2024 with a grade of 96 (A) and is declared 'LULUS'. A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0476/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **MAELATUL AZQIA**
NIM : **2017405127**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maelatul Azqia
2. NIM : 2017405127
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 20 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Dk. Sawangan RT.13/RW.02, Wanatirta,
Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Bustanussibyan Paguyangan Brebes, 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Takhassus Al-Qur'an Mojotengan
Wonosobo 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, 2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an Al Asy'ariyyah Kalibeber,
Mojotengah, Wonosobo, 2012 – 2015
- b. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas,
2015 – 2018

C. Pengalaman Organisasi

- a. Staff SEMA FTIK
- b. HMJ PGMI
- c. Komunitas Sanggar Ataaap Langit PGMI

Purwokerto, 22 Maret 2024



Maelatul Azqia